

ANALISIS PESAN MORAL DALAM NOVEL CANTIK ITU LUKA

KARYA EKA KURNIAWAN

SKRIPSI



RISMAWATI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUSLIM MAROS

2020

ANALISIS PESAN MORAL DALAM NOVEL CANTIK ITU LUKA

KARYA EKA KURNIAWAN

SKRIPSI

Diajukan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Muslim Maros
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan

RISMWATI

1688201012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUSLIM MAROS

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Analisis Pesan Moral Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan".

Atas nama mahasiswa :

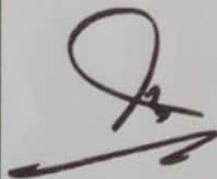
Nama Mahasiswa : Rismawati
Nomor Induk Mahasiswa : 16 88201 012
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Setelah diteliti dan diperiksa, maka skripsi ini telah memenuhi syarat untuk disetujui.

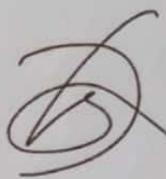
Maros, 14 Juni 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Drs. H.A. Muhammad Natsir, M.Pd.



Nuraeni, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muslim Maros,



Hikmah Rusdi, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0919128802

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

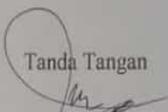
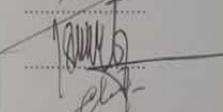
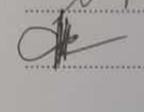
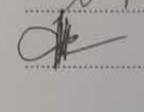
ANALISIS PESAN MORAL DALAM NOVEL CANTIK
ITU LUKA KARYA EKA KURNIAWAN

disusun oleh:

Rismawati
1688201012

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 22 Agustus 2020

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. H. A. M. Natsir, M.Pd.	Ketua	
Isnaeni Wahab, S.Pd., M.Pd	Anggota	
Dra. Hj. Khaeriyah, M.Si	Anggota	
Rizki Amalia Nur, S.Pd., M.Pd	Anggota	

Maros, 14 November 2020
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muslim Maros
Dekan



Hikmah Rusdi, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 0919128802

MOTTO

“Maka mereka yang membenciku selalu ku jadikan sebagai motivasi dan mereka yang selalu ada dalam keseharianku akan kujadika sebagi inspirasiku.”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah, saya mempersembahkan skripsi saya untuk orang-orang yang kusayangi.

Untuk kedua orang tua yang kusayangi terima kasih sudah menjadi cahaya didalam kehidupan ku dan senantiasa mendampingi ku disaat putrimu ini merasakan sebuah kegagalan. Kau selalu mendoakannya untuk menjdi seorang yang sukses nantinya.

Tidak ada kata yang mampu putrimu katakan hanya kata terima kasih untuk semua yang telah kau berikan kepadanya.

Untuk keluarga besar dari bapak dan ibu terma kasih sudah memberikan doanya, sehingga saya mampu meyelesaikan skripsi ini sampai tuntas.

ABSTRAK

Rismawati. 2020. “Analisis Pesan Moral dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan”. *Skripsi* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Maros. (dibimbing oleh H.A. Muhammad Natsir dan Nuraeni).

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pesan moral yang terdapat dalam novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan dengan menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra. Data pada penelitian ini berupa kata-kata yang terdapat dalam novel yang mengandung unsur pesan moral di dalamnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu, teknik membaca dan teknik mencatat, dan teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu, reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti telah menemukan wujud pesan moral dan cara penyampaian pesan moral dalam novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan.

Kata Kunci: Pesan Moral, Novel, Sosiologi Sastra

ABSTRACT

Rismawati. 2020. “Analysis of Moral Message in Novel Cantik Itu Luka by Eka Kurniawan”. *Scripton Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teaching and Education, University of Muslim Maros* (supervised by H.A. Muhammad Natsir and Nuraeni).

This type of research is descriptive qualitative. This study aims to describe the moral messages contained in Cantik Itu Luka novel by Eka Kurniawan using the Sociological Literature Approach. The data of this research is in the form of words contained in the novel which contain moral elements in it. Data collection techniques used by researchers are reading and note-taking techniques, and data analysis techniques used by researchers are data reduction, data modeling, and drawing / verification of conclusions. moral in the novel Cantik Itu Luka by Eka Kurniawan.

Keywords: Moral Message, Novel, Sociology of Literature

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rismawati
Nim : 1688201012
Tempat/Tanggal Lahir: Maros 17 September 1997
Jurusan : Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Desa Jenetaesa Dusun Batubassi Kec. Simbang
Kab. Maros.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "*Analisis Pesan Moral dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan*" adalah benar hasil karya saya dan bukan ciplakan ataupun plagiat dari karya orang lain.

Jika kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa batalnya gelar sarjana saya, maupun sanksi lainnya atas perbuatan saya.

Demikina pernyataan ini saya buat atas kesadarannya saya sebagai civitas akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros

Maros, Juni 2020

Yang bertanda tangan



Rismawati

**PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTIGAN
AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik FKIP UMMA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rismawati
Nim : 1688201012
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya meyetujui untuk memberikan kepada STKIP YAPIIM Maros **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

“Analisis Pesan Moral dalam Novel Cantik itu Luka Karya Eka Kurniawan”
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini FKIP UMMA berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :
Pada Tanggal :

Meyetujui

Pembimbing I

yang membuat pernyataan,



Dr. Drs. H.A. Muhammad Natsir, M.Pd.

Rismawati

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt atas limpahana rahmat, kasih sayang serta ridho-Nyalah sehingga penulis mampu meyelesaikan peyusunan dan penulisan skripsi ini. salawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad saw., yang telah meyinari dunia ini dengan cahaya islam.teririn harapan semoga kita termasuk umat beliau yang akan mendapatkan syafaat dihari kemudian.

penelitian yang berjudul “**Analisis Pesan Moral Dalam Novel *Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan***” bisa terselesaikan, skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan bahasan dan sastra indonesia pada program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia FKIP UMMA.

Dalam peyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam proses penelitaian hingah penulisan skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi namun berkat adanya bantuan dari beberapa pihak antara lain dalam bentuk bimbingan, arahan, dan saran. Sehubungan dengan hal itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya penulis haturkan kepada:

1. Hikmah Rusdi, S.Pd., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros.
2. Ita Suryaningsih, S.Psi., M.A. Selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muslim Maros.
3. Dr. H. A. Muhsammad. Natsir, M.Pd. Selaku Pembimbing I

4. Nuraeni, S.Pd, M.Pd. Selaku Pembimbing II
5. Seluruh dosen FKIP UMMA yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempu pendidikan.
6. Staf FKIP UMMA yang selalu baik hati dalam melayani kami dengan sabar selama proses perkuliahan.
7. Kedua orangtua tersayang yang selalu mendoakan dan mendukung kelancaran pendidikan yang selama ini saya tempuh selama ini.
8. Sahabat-sahabat yang telah mendukung saya selama proses peyusunan skripsi ini dan tidak lupa pula kepada rekan-rekan saya Bahasa 1 yang telah mendorong dan memberi semangat dalam pembuatan skripsi.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai jasa kepada penulis selala menempuh pendidikan di FKIP UMMA sehingga tidak akan muat apabila di cantumkan namanya satu persatu, kepada mereka tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia Khususnya di kabupaten Maros.

Maros, 11 Desember 2019

Rismawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	x
ABSTRACT	vi
PERYATAAN KEASLIAN	vii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Batasan Istilah	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	7
1. Sosiologisastra	7
2. Teori Struktur Fiksi	8
3. Novel	9
4. Pesan Moral	16
5. Wujud Pesan Moral	18
6. Penyampaian Pesan Moral	19
B. Kerangka Pikir	20
C. Penelitian Terdahulu	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	23
B. Waktu dan Tempat Penelitian	23
C. Subjek Penelitian	23
D. Prosedur Pelaksanaan Data	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	29
B. Pembahasan	39

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------	----

LAMPIRAN	63
-----------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra adalah suatu cerminan yang mampu menggambarkan sebuah kehidupan masyarakat. Karya sastra merupakan sebuah karya seni yang diciptakan seorang pengarang yang bisa dinikmati dan dipahami seorang pembacanya. Selain itu, Karya sastra juga merupakan suatu media yang bisa melahirkan sebuah pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra memiliki sifat sebuah khayal yang mampu memengaruhi mengenai terhadap keindahan dan mampu menyenangkan seorang pembaca.

Karya sastra merupakan sebuah karya seni yang diciptakan dari tangan-tangan orang yang kreatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Semi (1998:8) yang mengatakan bahwa “sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya”. Selain itu, sastra juga merupakan sebuah ciptaan yang imajinatif manusia yang bertolak dari sebuah kehidupan nyata yang ditulis dan dicetak serta memiliki ekspresi.

Hadirnya sebuah karya sastra tentunya dapat dinikmati oleh pembaca. Untuk dapat dinikmati sebuah karya dengan sungguh-sungguh dan baik diperlukan sebuah pengetahuan terhadap karya sastra. Tanpa adanya pengetahuan yang cukup kenikmatan sebuah karya hanya bersifat dangkal dan sepintas karena kurangnya pemahaman yang tepat. Kesusastraan Indonesia terbagi dalam beberapa bentuk yaitu; drama, puisi dan prosa.

Kata prosa diambil dari bahasa Inggris, prose. Kata ini sebenarnya mengarahkan kepada pengertian yang lebih meluas, tidak hanya untuk mencakup pada tulisan yang digolongkan sebagai karya sastra, tapi juga karya non fiksi, seperti artikel, esai dan sebagainya. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi, karya naratif dan wacana naratif. Istilah fiksi dalam pengertian ini merupakan cerita rekaan atau pun cerita khayalan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro” fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyerah pada kebenaran sejarah” Nurgiyantoro (dalam Alfiah 2016:57). Sebagai sebuah karya imajiner, fiksi juga menawarkan berupa permasalahan manusia atau kemanusiaan, hidup atau kehidupan. salah satu jenis prosa adalah novel.

Novel adalah sebuah karya sastra yang disajikan dalam bentuk prosa melalui cerita fiksi yang didalamnya terbentuk tulisan dan kata-kata yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel juga memberikan peranan yang sangat berguna untuk kehidupan masyarakat, karena novel bukan hanya sekedar sebuah bacaan hiburan saja tetapi di dalamnya terdapat sebuah pembelajaran baik itu pembelajaran tingkah laku dan sebuah pola-polah kehidupan. Saat membaca sebuah novel, bagian yang paling penting kita ketahui adalah mencari sebuah nilai yang disajikan oleh pengarang di dalam setiap tokoh walaupun untuk membedakan baik dan buruk antara tokoh tersebut terkadang sangatlah sulit. Dalam hal ini peneliti hanya menelaah unsur ekstrinsik yang berkaitan dengan unsur moralitas atau kajian moral, karena moral merupakan unsur yang dapat membedakan manusia dan makhluk lain di alam semesta ini. Apabila manusia

sudah tidak mempunyai nilai-nilai moral yang tinggi, maka perilakunya juga tidak dapat bermoral.

Moral yang ditampilkan suatu novel berkaitan dengan banyaknya persoalan hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial. Penyampaian dalam pesan moral tersebut merupakan suatu karya sastra yang dapat dilakukan melalui aktivitas tokoh atau penutur langsung pengarang. Dalam penutur langsung pengarang memberikan sebuah kejelasan tentang hal yang baik dan tidak baik secara langsung. Penyampaian moral melalui aktivitas seorang tokoh yang biasanya disampaikan melalui dialog, tingkah laku dan perilaku tokoh yang terdapat dalam sebuah cerita tersebut.

Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup suatu masalah, yang boleh dikatakan bersifat tak terbatas. Yang dapat mencakup suatu persoalan hidup dan kehidupannya itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungan dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Jenis hubungan-hubungan tersebut masing-masing dapat dirincikan ke dalam sebuah wujud pesan moral yang lebih khusus. Penyampaian moral dalam cerita fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa cara, yaitu pertama, penyampaian pesan moral secara langsung, sedangkan kedua penyampaian pesan moral secara tidak langsung. Namun, sebenarnya pemilihan itu hanya demi praktisnya sebab mungkin saja ada pesan yang bersifat agak langsung.

Penelitian ini mengangkat sebuah novel yang berjudul *Cantik itu Luka* sebagai objek penelitian, untuk mendeskripsikan pesan moral yang terkandung dalam novel tersebut. Hal ini karena di dalam sebuah novel banyak menampilkan persoalan-persoalan kehidupan yang sangat menarik, serta terdapat banyak pesan moral yang sangat bermanfaat bagi pembaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa dalam penelitian ini. Beberapa masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah wujud pesan moral pada novel yang berjudul *Cantik itu Luka* ?
2. Bagaimanakah cara penyampaian pesan moral yang digunakan oleh pengarang pada novel yang berjudul *Cantik itu Luka* ?

C. Tujuan Penelitian

Beberapa masalah yang telah dituliskan dalam rumusan masalah, dapat kita dirumuskan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan wujud pesan moral pada novel yang berjudul *Cantik itu Luka*.
2. Mendeskripsikan cara penyampaian pesan moral yang digunakan oleh pengarang pada novel yang berjudul *Cantik itu Luka*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka secara garis besar terdapat dua manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini. Kedua manfaat ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pendukung untuk penelitian sejenis dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan lebih lanjut di masa yang akan datang dalam ilmu sastra kedepannya.

2. Praktis

a. Bagi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan mengenai penciptaan variasi novel berikutnya, agar dapat menjadi salah satu rujukan bahan pembelajaran.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber acuan yang berkaitan dengan masa yang sama dan sebagai sumber ilmu pengetahuan.

c. Bagi tempat kuliah

Penelitian ini dapat memberikan masukan positif terhadap penambahan suatu ilmu pengetahuan sebagai sumber referensi yang berada pada perpustakaan kampus.

d. Bagi penelitian lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian berikutnya tentang pesan moral yang terkandung dalam novel.

E. Batasan Istilah

Sebuah peneliti perlu adanya pembatasan masalah agar masalah lebih fokus dan tidak meluas. Hal itu sangat penting, sehingga penelitiannya terarah dan mengenai sasaran yang ingin dicapai. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada dua masalah yaitu wujud pesan moral dan cara penyampaian pesan moral. Berdasarkan konsep pesan moral terdapat tiga wujud pesan moral yaitu; hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial. Sedangkan cara penyampaian pesan moral yaitu secara tidak langsung.

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, bahwa pesan moral yang digunakan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan baik buruknya seseorang mengenai perbuatan sikap, kewajiban, akhlak dan budi pekerti. Berdasarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi, dapat diketahui wujud pesan moral dan cara penyampaian pesan moral yang digunakan oleh pengarang tersebut yang terkandung pada novel yang berjudul *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai nilai moral pernah diteliti oleh Puji Nugroho (2004) dengan judul penelitian “Nilai Moral dalam Novel Orang Madura Tak Mati Lagi karya Edi Ah Iyubenu”. Di dalam Penelitian tersebut mengungkapkan 1) nilai moral yang berhubungan manusia dengan diri sendiri meliputi keberanian hidup, nilai kerealistisan, nilai kejujuran, 2) hubungan dengan manusia lain meliputi sikap baik, keadilan, menghormati orang lain, 3) hubungan manusia dengan Tuhannya meliputi syukur, dan istiqomah. dalam Novel Orang Madura Tak Mati Lagi Karya Edi Ah Iyubenu.

Penelitian mengenai nilai moral juga pernah diteliti oleh Sanaliati (2010). Penelitian tersebut berjudul “Nilai Moral dalam Novel A “Surat Takdir untuk Haiza” Karya Abdulkarim Khiaratullah”. Penelitian tersebut mengkaji tentang sebagai berikut: 1) Nilai moral hubungan manusia dengan pribadi terhadap ketabahan, 2) Nilai moral hubungan manusia dengan pribadi terhadap pendidikan, 3) Nilai moral hubungan manusia dengan lingkup sosial terhadap sosial, 4) Nilai moral hubungan manusia dengan sosial terhadap tanggung jawab, 5) Nilai moral hubungan manusia dengan sosial terhadap kesopanan, dan 6) Nilai moral hubungan manusia dengan tuhan melalui agama.

Penelitian selanjutnya adalah Diah (2015) dengan judul penelitian “Analisis Nilai-Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi 6 Lestari”. Penelitian tersebut mengkaji tentang 1) nilai moral individu, 2)

nilai moral sosial, 3) nilai moral religius yang terdapat dalam novel Perahu Kertas karya Dewi Lestari.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yakni menggunakan pendekatan sama yang mengkaji pesan moral. Sedangkan perbedaannya terletak pada novel yang digunakan dan aspek yang dikaji, penelitian ini mengkaji novel Cantik itu Luka dengan variabel kajian tentang 1) nilai moral individu, 2) nilai moral sosial, 3) nilai moral religi, sedangkan penelitian kali ini mengkaji wujud pesan moral dan penyampaian pesan moral.

B. Deskripsi Teori

1. Sosiologi sastra

Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari kata *sosio* (Yunani) yang berarti bersama-sama, bersatu, kawan, teman dan *logi* (logos) berarti sabda, perumpamaan, perkataan. Sastra berasal dari akar kata *sas* (sanskerta) berarti mengarahkan, mengajarkan, serta memberikan petunjuk dan instruksi. Akhiran *tra* berarti alat, sarana. Jadi sastra berarti kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran yang baik. Melihat dari definisi tersebut, keduanya memiliki objek yang sama yaitu manusia dan masyarakat.

Menurut Ratna (2003:2-3), “sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Sesuai dengan pemahaman terhadap totalitas di dalam

sebuah karya yang disertai dengan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung didalamnya.

Lebih lanjut Ratna, (2003:24) menerangkan “Sosiologi sastra adalah analisis, pembicaraan terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya”. Pengertian sosiologi sastra ini bersifat luas karena memberikan kemungkinan untuk menganalisis karya sekaligus dalam kaitannya dengan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik, aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung dalam karya demikian juga sebagai aspek-aspek kemasyarakatan sebagai latar belakang sosial proses kreatif.

Menurut Darmono (2002:8-9) menerangkan bahwa “sosiologi adalah studi objektif dan ilmiah tentang manusia dan masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial”. Sosiologi dan sastra merupakan dua bidang studi yang menjadi sebuah alat pemahaman manusia dalam suatu karya sastra. Sosiologi sastra adalah bidang kajian kesusastraan yang termasuk dalam salah satu pendekatan kesusastraan.

Menurut Asri (2010:46-47) menerangkan bahwa “sosiologi sastra adalah realitas sosial. Realita sosial adalah suatu gambaran sosial masyarakat. Jika dikaitkan dengan sosiologi sastra, realitas sosial yang terdapat dalam sebuah karya sastra merupakan pencerminan realitas sosial yang diperlakukan teknik analisis untuk memahaminya”.

2. Teori Struktur Fiksi

Karya fiksi merupakan pengembangan suatu cerita yang dibentuk melalui imajinasi yang di dalamnya terdapat jalan cerita yang ingin

disampaikan kepada pembacanya. Dalam karya fiksi biasanya terdapat tokoh-tokoh yang berperan dalam setiap alur cerita dan latar yang ingin digambarkan oleh pengarangnya sehingga menjadi rangkaian suatu cerita serta dimunculkan suatu permasalahan.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2012:11-12) dalam “Teori Pengkajian Fiksi” mengatakan bahwa dari segi panjang cerita, novel jauh lebih panjang daripada cerpen. Oleh karena itu, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih rinci, detail, dan melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks serta dijelaskan pula mengenai unsur-unsur pembangun sebuah novel, seperti plot, tema, penokohan, dan latar secara umum dapat dikatakan bersifat lebih rinci dan kompleks. Hal ini telah diungkapkan Noor (2015:28) menerangkan bahwa “karya sastra berupa novel juga dibentuk oleh unsur-unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik”.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa novel merupakan jenis karya fiksi yang sangat memperhatikan segi cerita yang panjang dan mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang lebih rumit sehingga cerita yang disampaikan kepada pembaca akan lebih mendetail. Novel juga dibangun oleh unsur-unsur pembangun sehingga rangkaian cerita yang ingin disampaikan oleh pengarang untuk pembaca lebih teratur.

3. Novel

Secara etimologi, novel berasal dari bahasa latin yaitu *novellus* yang diturunkan dari kata *novella* yang berarti “baru”. Novel dikatakan baru, karena muncul setelah puisi dan drama. Menurut istilah, novel adalah suatu narasi yang panjang dan sering mengangkat kisah kehidupan manusia yang dibangun dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel juga bisa didefinisikan sebagai pemakaian bahasa yang indah dan menimbulkan rasa seni pada pembaca. seseorang yang membaca novel akan mendapatkan pembelajaran hidup yang dapat dijadikan pedoman dan introspeksi diri. Selain itu, novel mampu mengungkapkan sejarah yang terjadi di masa lampau sehingga menjadi wawasan yang baru bagi pembaca.

Novel adalah prosa rekaan yang menyuguhkan tokoh dan menampilkan berbagai peristiwa serta latar secara tersusun. Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang sedikit banyak memberikan gambaran tentang masalah masyarakat. Novel salah satu bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Sesuai dengan pendapat Semi (1993:32) “novel adalah karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek tentang kemanusiaan yang sangat mendalam dan disajikan dengan sangat halus”. Novel mengemukakan secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, lebih detail, lebih rinci dan lebih banyak melibatkan berbagai unsur cerita yang membangun novel tersebut.

Secara harfiah novel berarti sebuah barang kecil yang sangat baru dan dapat diartikan sebagai sebuah karya prosa fiksi atau sastra yang

panjangnya kecukupan, tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek. Semi (dalam Sari, 2017:11) mengungkapkan novel sebagai suatu jenis karya prosa yang berbentuk sebuah naratif dan berkesinambungan yang ditandai oleh adanya reaksi antar tokoh, khususnya antara antagonis dan protagonis. Tokoh antagonis dan protagonis memang akan selalu dihadirkan dalam novel. Kehadirannya akan memunculkan berbagai persoalan (konflik) yang menimbulkan ketegangan dan rasa penasaran pembaca terhadap akhir cerita. Setiap cerita yang dihadirkan akan selalu berkaitan satu sama lain. Oleh karenanya tidak berlebihan, jika novel dikatakan sebagai suatu karya yang membutuhkan konsentrasi tinggi dalam penerapannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Salah satu bentuk prosa ini menyajikan suatu sisi kehidupan manusia secara meluas. keluasannya mengakibatkan novel dikatakan sebagai narasi yang panjang. Novel sangat penting dibaca, dipelajari dan dikaji, karena terlalu banyak akan nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pedoman kehidupan dan menambah wawasan seorang pembaca. selain itu, novel juga dapat memberikan hiburan. Hiburannya akan dihadirkan melalui setiap kisah-kisah yang dihadirkan oleh seorang pengarang di dalam setiap tokohnya.

a. Unsur-unsur Pembangun Novel

Secara umum karya sastra (novel) dibangun oleh dua unsur.

Unsur-unsur tersebut membangun suatu kesatuan, kebulatan, dan

pengaturan diri. Struktur dalam sebuah novel merupakan susunan unsur yang bersistem dan memiliki hubungan timbal balik, untuk membangun dan menentukan sesuatu yang bermakna. Unsur-unsur tersebut bersifat fungsional, yang diciptakan pengarang untuk keseluruhan. Unsur-unsur itu merupakan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Adapun penjelasan dari kedua unsur tersebut adalah:

1) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun sebuah teks atau segala sesuatu yang terkandung di dalam karya sastra yang dapat mempengaruhi karya sastra tersebut. Unsur Intrinsik adalah sebuah unsur yang membangun karya sastra yaitu berasal dari dalam karya itu sendiri. Pada novel, unsur intrinsik itu berupa, tokoh, setting, alur/plot, dan tema.

Menurut Sukada (2013:56) “unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, tanpa kaitannya dengan yang lain di luar sastra tersebut”. Unsur intrinsik hadir sebagai kerangka dasar yang membangun teks sastra. Maka karya sastra dapat berdiri kokoh sebagai suatu narasi yang utuh. Namun, pendapat di atas berbeda dengan Sehandi. Sehandi (2016:76) mengemukakan bahwa “karya sastra terletak pada unsur intrinsiknya tanpa mengabaikan unsurnya tersebut”. Itu berarti bahwa kekuatan karya sastra memang berasal dari unsur ekstrinsik. Sebab unsur itu akan memberi warna pondasi yang dibangun.

Unsur intrinsik karya sastra, yakni unsur-unsur dari dalam karya yang berperan penting sehingga memungkinkan sebuah kerangka menjadi karya sastra atau cipta sastra. Unsur intrinsik akan membentuk suatu totalitas. Totalitas muncul, karena adanya kesinambungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain. Dibawah ini akan dibahas beberapa unsur intrinsik yang membangun karya sastra (novel). Unsur-unsur tersebut meliputi latar atau setting, alur atau plot, tokoh dan penokohan. Ketiga unsur itu akan dijelaskan satu persatu. Adapun penjelasan dari unsur itu adalah sebagai berikut.

a) Tokoh dan penokohan

Tokoh merupakan pelaku dalam sebuah cerita yang berupa fiksi maupun non fiksi. Dapat dikatakan setiap peristiwa akan selalu melibatkan tokoh. Tidak akan ada peristiwa tanpa tokoh, dan sebaliknya tidak akan ada tokoh tanpa adanya peristiwa. Menurut Siswanto (2013) Tokoh merupakan pelaku yang ada di dalam peristiwa suatu cerita rekaan, sehingga suatu peristiwa itu menjadi sebuah cerita. Kehadiran setiap tokoh akan memberikan warna tersendiri melalui peristiwa yang dikembangkan.

Seorang tokoh yang memiliki peranan yang penting dalam suatu cerita disebut dengan tokoh inti atau tokoh utama. Sedangkan tokoh yang memiliki peranan yang tidak penting,

karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantu.

Nurdiyantoro (2015) menjelaskan bahwa penokohan adalah hadirnya tokoh dalam sebuah cerita fiksi dan drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk bisa menafsirkan dirinya lewat kata-kata dan tindakan. Pada hakikatnya istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengganti yang hampir sama.

b) Latar atau Setting

Latar adalah salah satu unsur struktural karya sastra. Kehadiran menjadi penting, karena akan mendukung tokoh dalam mengemban peristiwa. Dengan adanya latar, maka tindakan yang dilakukan tokoh menjadi jelas. Latar atau setting adalah tempat, waktu, dan suasana terjadinya suatu peristiwa. Menurut Sehandi (2016) menjelaskan bahwa latar merupakan gambaran tentang tempat, waktu, dan suasana yang terjadi di dalam suatu peristiwa. Semakin jelas dan menarik latar yang digambarkan pengarang, maka kualitas karyanya akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin kabur latar yang digambarkan, maka kualitas karya sastra akan semakin rendah.

c) Alur atau Plot

Alur atau plot juga sering disebut kerangka cerita, yaitu jalinan cerita yang disusun dalam urusan waktu yang menunjukkan hubungan sebab dan akibat yang memiliki kemungkinan agar pembaca menebak-nebak peristiwa yang akan datang (Waluyo, 2014). Alur juga disebut plot, yaitu rangkaian peristiwa yang memiliki sebab dan akibat sehingga menjadi satu kesatuan padu, bulat, dan utuh (Mihardja 2012).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa alur merupakan suatu rangkaian yang disusun dalam urutan waktu yang memiliki hubungan sebab dan akibat agar seorang pembaca menebak-nebak peristiwa yang ada dalam sebuah cerita.

Ada tiga jenis alur yang dapat dijumpai dalam karya sastra yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran (maju-mundur). Alur maju adalah peristiwa yang diceritakan mulai dari awal sampai akhir cerita. Alur kedua yaitu alur mundur adalah rangkaian peristiwa yang dijelaskan secara mundur. Alur mundur ini yaitu kebalikan dari alur maju. Alur ketiga yaitu alur campur adalah pengisahan suatu peristiwa yang diacak atau tidak beraturan, tetapi bila dirangkai akan menjadi suatu cerita yang padu. Alur campuran ini sangat membutuhkan konsentrasi tinggi pembaca dalam memahami

cerita. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada dua unsur pokok dalam alur, yakni (1) cerita atau rentetan peristiwa dalam cerita, dan (2) hubungan sebab-akibat antar peristiwa dalam cerita.

d) Tema

Stanton (2007) menyatakan bahwa tema adalah aspek cerita yang sejajar dengan makna di dalam pengalaman manusia dimana suatu saat nanti menjadi pengalaman yang bisa diingat. Tema ialah pokok pembicaraan atau yang menjadi inti topik dalam pembahasan suatu karya sastra. Dalam sebuah karya sastra jenis novel misalnya, pengarang dibatasi oleh tema yang ia tulis sehingga keseluruhan isi sastranya merujuk pada tema yang dituliskan. Dengan demikian tema dapat dikatakan sebagai ide pokok atau gagasan dalam membangun sebuah cerita. Sebuah cerita akan berkembang sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh seorang pengarang.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra dari luar. Meskipun unsur-unsur itu berada di luar teks sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bentuk atau sistem sebuah teks tersebut. Di dalam unsur ekstrinsik juga terdiri dari fiksi dan non fiksi serta beberapa tipe novel yang memiliki tema cerita yang ditawarkan dalam sebuah novel. Baik

pun itu penting kehadirannya, tetapi unsur ekstrinsik itu tidak menjadi dasar eksistensi kehadiran sebuah karya sastra.

Unsur ekstrinsik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari beberapa jenis sebuah karya sastra. Unsur ekstrinsik memberikan warna dan rasa khusus terhadap karya sastra yang pada akhirnya dapat diinterpretasikan sebagai makna. Unsur-unsur ekstrinsik yang mempengaruhi sebuah karya sastra dapat juga dijadikan sebagai potret realitas objektif masyarakat dan lingkungannya pada saat karya sastra tersebut diciptakan.

4. Pesan Moral

“Kata moral berasal dari bahasa latin *“mores”*. *“Mores”* berasal dari kata *“mos”* yang berarti kesusilaan, tabiat, atau kelakuan. Secara etimologi kata moral memiliki arti nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pegangan seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya” (Darmastuti, 2007: 46). Sehingga apabila ada seseorang yang dikatakan tidak bermoral, maka yang dimaksud dengan perkataan ini adalah perbuatan orang tersebut dianggap melanggar nilai-nilai dan norma-norma etis yang berlaku dalam kehidupan suatu masyarakat atau suatu komunitas.

Pesan moral merupakan hal penting dalam karya sastra salah satunya adalah novel. Dengan banyaknya pesan moral yang terdapat didalam novel diharapkan semua kan terbawa pada moral yang baik, yaitu yang sesuai dengan etika dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat atau paling tidak

mampu memahami pesan moral yang terkandung dalam karya sastra. Karya sastra dapat dipandang sebagai objek yang dekat hubungannya dengan masyarakat.

Pesan adalah permintaan amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain. Moral adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Istilah moral biasanya dipergunakan untuk menentukan batas-batas satu perbuatan, kelakuan, sifat dan perangai dinyatakan benar salah, baik, buruk, layak atau tidak layak patut maupun tidak patut.

Pengertian pesan dan pengertian moral tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pesan moral adalah amanat berupa nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan seseorang kelompok dalam mengatur tingkah lakunya dalam kehidupan masyarakat.

Kenyataannya moral membicarakan tentang persoalan benar atau salah, apa yang harus ditinggalkan atau dilakukan oleh sebab-sebab yang mengakibatkan timbulnya sebuah pengadilan dari masyarakat mengenai tindakan yang telah dilakukan oleh seseorang. Dalam pertimbangan sebuah moral itu tergantung kepada suasana atau keadaan yang membentuk seseorang tersebut.

Masyarakat moral yang berlaku bersifat mengikat terhadap seseorang, dalam segala kehidupan manusia yang ada. Setiap orang dapat bertingkah laku, bersikap, dan bergaul dalam kehidupan bermasyarakat haruslah

memperhatikan yang ada. Melakukan apa yang ditugaskan kepadanya oleh kehidupan sosial dan nasib pribadi.

Demikian pesan moral merupakan adegan-adegan yang mengandung suatu materi atau gagasan mengenai ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan atau nilai luhur dalam cerita tersebut merupakan pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Hal ini, berhubungan dengan kehidupan sikap, tingkah laku, prinsip, pendirian, dan sebagainya. Penyampaian hal tersebut melalui penampilan tokoh-tokoh pada sebuah cerita.

5. Wujud Pesan Moral

Secara umum, moral memiliki pengertian sebagai ajaran tentang baik buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Moral pun berhubungan dengan akhlak, budi pekerti, ataupun susila. Sebuah karya fiksi ditulis pengarang untuk menawarkan model kehidupan yang dituliskannya. Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh, pembaca dapat memetik pelajaran berharga. Hal ini dalam pesan moral pada cerita fiksi berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan. Sifat-sifat luhur ini hakikatnya bersifat universal. Artinya, sikap ini diakui oleh dunia. Jadi, tidak lagi bersifat kebangsaan, apalagi perseorangan.

Suatu ajaran moral di dalam sebuah karya sastra sering kali tidak disampaikan secara langsung, tetapi melalui hal-hal yang bersifat amoral

dulu. Di dalam hal ini sesuai dengan apa yang dikenal dengan tahap katarsis pada pembaca sebuah karya sastra. Katarsis adalah penyucian jiwa yang dialami pembaca atau penonton drama. Meskipun demikian sebelum mengalami katarsis, pembaca atau penonton dipersilahkan untuk menikmati dan menyaksikan peristiwa-peristiwa yang sebetulnya tidak dibenarkan secara moral, yaitu adegan semacam pembunuhan atau banjir darah yang menyebabkan penonton senang tetapi juga sekaligus muak. Jadi untuk menuju moral, seringkali penonton harus melalui proses menyaksikan adegan yang tidak sejalan dengan kepentingan moral (Wiyatmi, 2006;112).

Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan, bersifat tak terbatas. Ia dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupannya itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Jenis hubungan-hubungan tersebut masing-masing dapat dirinci ke dalam detail-detail wujud yang lebih kasus.

a. Wujud pesan moral hubungan manusia dengan tuhan

Hubungan manusia dengan tuhan adalah hubungan yang sangat istimewa. Semua manusia sebagai makhluk tidak akan lepas dari sang penciptanya, meski itu secara sadar maupun tidak sadar, semua kebutuhan manusia akan

selalu tertuju kepada sang pencipta. Secara hasrat hubungan manusia dengan tuhan selalu mempunyai bagian yang cukup besar dibandingkan dengan makhluk lain, meski terkadang hubungan manusia dengan sang pencipta selalu ditunjukkan dengan cara bermacam-macam. Baik buruknya manusia akan berpengaruh dengan iman terhadap sang penciptanya.

Nugriyanto (2013:447) menjelaskan bahwa agama lebih menunjukkan pada kelembagaan yang memiliki kebaktian terhadap tuhan dengan hukum-hukum yang resmi. Seseorang religius merupakan orang yang mencoba memahami atau menghayati hidup dengan kehidupan.

b. Wujud pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri adalah sebuah perilaku yang memiliki wujud pesan moral yang berhubungan dengan sifat pribadi yang akan menunjukkan keberadaan individunya tersebut dengan berbagai sifat yang akan melekat pada dirinya. Dalam sebuah hubungan manusia dengan dirinya sendiri akan banyak macam-macam jenisnya.

Nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri pada dasarnya merupakan sebuah nilai kepribadian manusia. Nilai kepribadian yang mendasari atau menjadi sebuah panduan sebuah kehidupan pribadi manusia.

c. Wujud pesan moral hubungan manusia dengan orang lain

Hubungan manusia dengan manusia lain di dalam sebuah kehidupan masyarakat yang seringkali terjadi sebuah ketersinggungan. Dalam persoalan kehidupan sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa sebuah persoalan yang bersifat kebaikan maupun yang bersifat keburukan. Mengingat bahwa pada dasarnya seorang manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, baik dalam hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan di dalam sebuah kehidupan yang terkadang menimbulkan sebuah permasalahan dalam kehidupan.

6. Cara Penyampaian Pesan Moral

Dari sisi tertentu karya sastra dapat dipandang sebagai bentuk manifestasi keinginan pengarang untuk mendialogkan, menawar dan menyampaikan sesuatu. Sesuatu ini mungkin berupa pandangan tentang suatu hal, gagasan, moral, atau amanat. Dalam pengertian ini, karya sastra pun dapat dipandang sebagai sarana komunikasi. Namun, dibandingkan dengan sarana komunikasi yang lain, tertulis maupun lisan, karya sastra yang merupakan salah satu wujud karya seni yang notabene mengemban tujuan estetis, tentunya mempunyai kekhususan sendiri dalam hal menyampaikan pesan-pesan moralnya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa bentuk penyampaian moral dalam cerita fiksi dapat dibedakan ke dalam dua cara, yaitu: pertama, penyampaian pesan moral secara langsung, sedangkan kedua penyampaian pesan moral secara tidak langsung. Namun, sebenarnya pemilihan itu hanya demi praktisnya saja sebab mungkin saja ada pesan yang bersifat agak langsung. Dalam sebuah novel sendiri mungkin sekali ditemukan adanya pesan yang benar-benar tersembunyi sehingga tidak banyak orang yang dapat merasakannya, namun mungkin pula ada yang agak langsung dan seperti ditonjolkan (Nurgiyantoro, 2013:187)

B. Kerangka Berpikir

Karya sastra adalah suatu karya yang dibentuk oleh pengarang dan salah satu bentuknya adalah novel. Peneliti melakukan pengkajian novel melalui pendekatan sosiologi sastra dan dianalisis dengan teori struktur fiksi merupakan pengembangan cerita yang dibentuk melalui imajinasi. Novel *Cantik Itu Luka* terdapat suatu jalan cerita yang ingin disampaikan pada pembaca. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel terikat yaitu Novel yang berjudul *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan dan variabel bebasnya yaitu pesan moral. Perlu diingat bahwa keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Disini bukanlah keterkaitan dimana tidak dapat ditentukan variabel yang menjadi sebab dan variabel yang menjadi akibat. Tetapi yang dimaksud disini adalah apabila pada suatu waktu, variabel X1 mempengaruhi variabel Y2, sedangkan pada waktu yang lain variabel Y2 mempengaruhi Variabel X1.

Variabel X1 (variabel bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel Y2(variabel terikat). Kedua variabel tersebut meskipun pada hakikatnya saling mempengaruhi satu sama lain, tetapi saling melengkapi di dalam penelitian karena dalam Novel *Cantik Itu Luka* banyak terdapat pesan moral yang perlu dianalisis melalui pendekatan sosiologi sastra. Sehingga perlu ditentukan mana variabel bebas dan variabel terikat. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan bagaimana pesan moral dalam novel *Cantik Itu Luka* menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Penulis akan menganalisis bagaimana wujud pesan moral dan bagaimana cara penyampaian pesan moral, kemudian menemukan hasil penelitiannya.

Gambar 1. Bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah ilmu pengetahuan sosial yang mendasar tergantung pada apa yang diamati oleh seseorang di dalam kawasan yang berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan istilahnya. Kajian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dalam karya sastra. Penelitian kualitatif lebih cenderung pada penghayatan terhadap pengaruh antar konsep yang akan dikaji berdasarkan pengalaman.

Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pesan moral Novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan yang berkaitan dengan pesan moral yang menggambarkan tentang hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan penyampaian pesan secara langsung. Sehingga model penelitian lebih dekat dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang cenderung dan sangat bermutu bagi pendidikan karena mampu membuat seorang pendidik memperhatikan dari fakta yang ada.

B. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada Maret hingga Juni 2020 dimulai dari tahap persiapan hingga tahap penyelesaian. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka maka tempat penelitian tidak dicantumkan oleh peneliti.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang digunakan dalam sebuah novel yang berjudul *cantik itu luka* karya Eka Kurniawan. Yang diterbitkan pertama kali oleh AKY Press dan Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building Blok I Lt. 5 Jl. Palmerah Barat No. 29-37, Jakarta pada Desember 2002. Fokus penelitian ini mengenai pesan moral di dalam novel tersebut.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data merupakan hal paling pokok dalam sebuah penelitian ilmiah. Untuk mendapatkan/memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu; tahap persiapan, tahap pelaksana dan tahap penyelesaian. Tiga tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun langkah-langkah dalam tahap persiapan adalah sebagai berikut:

- a. Pemantapan judul.
- b. Menentukan rumusan masalah penelitian.
- c. Menentukan fokus penelitian.
- d. Menentukan tujuan penelitian.
- e. Menentukan manfaat penelitian.
- f. Menyusun rancangan penelitian.

- g. Menentukan studi pustaka yang sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan.
- h. Menentukan metodologi penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Memecahkan sebuah permasalahan yang akan sedang diteliti, ada beberapa tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Tahap-tahap itu adalah sebagai berikut:

- a. Membaca secara berulang-ulang novel Cantik itu Luka yang akan dikaji.
- b. Mengumpulkan data, yaitu memberikan tanda yang berupa kode-kode sebagai data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.
- c. Melakukan klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data yang telah diberi kode ke dalam kategori-kategori tertentu.
- d. Mendeskripsikan data yang diperoleh.
- e. Menganalisis dan menginterpretasi data penelitian yang sudah diperoleh.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahap terakhir dari penelitian. Sama hanya dengan tahap-tahap sebelumnya, tahap penyelesaian juga terdiri dari beberapa tahap. Tahap-tahap itu adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan laporan.
- b. Revisi laporan.

c. Penjilidan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara yang dilakukan secara bertahap dan menyeluruh di dalam melakukan penelitian. Dalam teknik Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi, bahan-bahan, keterangan dan realitas yang dapat diyakini oleh peneliti. Mengingat data yang digunakan oleh penulis hasil dari karya tulis yang berupa novel, maka dalam pengumpulan data, peneliti menelusuri isi dari novel tersebut. Kemudian membaca dan mencatat bahan-bahan yang diperlukan untuk mendapatkan dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembahasan yang dilakukan peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (dalam Emzir 2010:129) yang meliputi tiga tahap yakni reduksi data, model data dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi data

Pada langkah ini data yang diperoleh dalam uraian yang terperinci. Dari data yang sudah dicetak tersebut, kemudian dilakukan untuk penyederhanaan data. Data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis, dalam hal ini tentang pesan moral yang

terdapat di dalam novel yang berjudul *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. Informasi-informasi yang mengacu dalam masalah itulah yang menjadi data dalam penelitian ini.

2. Model data (display data)

Model data merupakan bagian dari analisis data. Data yang diperoleh dari informasi berupa hasil bacaan dan tulisan yang ditranskripsi kemudian diuraikan, lalu menentukan dan mengelompokkan sebuah data.

3. Penarikan/verifikasi kesimpulan

Pada tahap ini dibuat kesimpulan tentang hasil dari yang diperoleh sejak awal penelitian. Kesimpulan ini masih memerlukan verifikasi (penelitian kembali tentang kebenaran laporan) sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang terdiri dari dua bagian, pertama bagaimana wujud pesan moral dan dilanjutkan dengan bagaimana penyampaian pesan moral dalam novel yang berjudul *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan. Bagian kedua yaitu pembahasan hasil penelitian yang menggunakan analisis data.

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengkaji salah satu novel yang berjudul *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan yang di analisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

1. Wujud Pesan Moral dalam Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan

Cantik itu luka adalah sebuah buku yang menceritakan seorang perempuan tua bernama Dewi Ayu yang bangkit dari kuburan tua dengan nisan tanpa nama setelah dua puluh tahun lamanya setelah melahirkan anak keempatnya. Dewi Ayu memiliki pekerjaan sebagai perempuan malam semenjak zaman jepang hingga zaman belanda, selama dia menjadi perempuan malam Dewi Ayu memiliki tiga putri yang cantik yang mewarisi kecantikannya.

Beberapa tahun kemudian setelahnya Dewi Ayu bunting anak keempatnya, dia merasa tidak ingin memiliki anak yang cantik lagi tetapi

Dewi Ayu menginginkan anak yang buruk rupa. Di selang waktu itu Rosinah anak dari lelaki tua yang telah menidurinya dan mati di atas tubuhnya menyuruh Dewi Ayu untuk berdoa walaupun Dewi Ayu sudah bertahun-tahun tidak pernah lagi melakukannya, kemudian Dewi Ayu mulai berdoa kepada Tuhan atau iblis, malaikat atau jin ifrit, jadikan lah anakku ini menjadi anak yang buruk rupa seperti yang kuinginkan. Dewi Ayu membayangkan anak yang berada di dalam kandungannya itu seperti bayi yang berkulit komodo dan kakinya seperti dengan kura-kura. Dewi Ayu mulai berimajinasi yang semakin liar dan semakin aneh dia lakukan dari hari ke hari walaupun kandungannya terus bertumbuh.

Setelah Dewi Ayu melahirkan putri keempatnya ternyata seperti yang diinginkan Dewi Ayu, tetapi setelah dua belas hari setelah melahirkan putri keempatnya yang buruk rupa yang diinginkannya itu. Dewi Ayu pun meninggal dunia di tempat tidurnya dengan memakai kain kafan yang telah Rosinah belikan.

a. Wujud Pesan Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan tuhan adalah hubungan yang sangat istimewa. Semua manusia sebagai makhluk tidak akan lepas dari sang penciptanya, meski itu secara sadar maupun tidak sadar, semua kebutuhan manusia akan selalu tertuju kepada sang pencipta. Secara hasrat hubungan manusia dengan tuhan selalu mempunyai bagian yang cukup besar dibandingkan dengan makhluk lain, meski terkadang hubungan manusia dengan sang pencipta selalu ditunjukkan

dengan cara bermacam-macam. Baik buruknya manusia akan berpengaruh dengan iman terhadap sang penciptanya.

b. Wujud Pesan Moral dalam Hubungan Manusia dengan diri sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri adalah sebuah perilaku yang memiliki wujud pesan moral yang berhubungan dengan sifat pribadi yang akan menunjukkan keberadaan individunya tersebut dengan berbagai sifat yang akan melekat pada dirinya. Dalam sebuah hubungan manusia dengan dirinya sendiri akan banyak macam-macam jenisnya.

c. Wujud Pesan Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Hubungan manusia dengan manusia lain di dalam sebuah kehidupan masyarakat yang seringkali terjadi sebuah ketersinggungan. Di dalam persoalan kehidupan sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa sebuah persoalan yang bersifat kebaikan maupun yang bersifat keburukan. Mengingat bahwa pada dasarnya seorang manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, baik dalam hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan di dalam sebuah kehidupan yang terkadang menimbulkan sebuah permasalahan dalam kehidupan. berikut merupakan tabel wujud pesan moral dalam novel *Cantik Itu Luka*.

Tabel 1: Wujud pesan moral dalam novel Cantik Itu Luka.

No	Data Bahasa(novel).	Aspek Kemasyarakatan	Ekstrinsik	Intrinsik
1.	Ia yakin tak ada makhluk di dunia yang lebih buruk rupa dari si kecil malam itu, dan seandainya ia Tuhan, tampaknya ia lebih berharap membunuh bayi itu daripada membiarkannya hidup; dunia akan menjahatinya tanpa ampun. (Cantik Itu Luka 03)	Keyakinan	Hubungan Manusia dengan Tuhan	
2.	“Sebab setan tak kurang iseng daripada dewa dan Tuhan,” katanya. “Seperti Maria melahirkan anak Tuhan dan kedua istri pandu melahirkan anak-anak dewa, rahimku menjadi tempat setan membuang anak-anak mereka dan aku melahirkan anak-anak setan. Aku bosan, Rosinah” (Cantik Itu Luka 09)	Kepercayaan	Hubungan manusia dengan diri sendiri	
3.	Bahkan keika Dewi Ayu mulai menampakkan keputusasaannya, ia menampilkan dirinya sebagai si gadis bijak itu dan memberikan isyarat pada si pelacur. “Berdoalah minta bayi buruk rupa.” Dewi Ayu menoleh dan menjawab, “Telah bertahun-tahun aku tak lagi percaya dengan doa.” Tergantung pada siapa kau berdoa,” Rosinah tersenyum. “Beberapa tuhan	Keyakinan	Hubungan Manusia dengan Tuhan	-

	memang terbukti pelit.” Dengan tidak yakin, Dewi Ayu mulai berdoa.(Cantik Itu Luka 17)			
4.	Si gadis tak menoleh, dan tidak pula berkata apa-apa. “Apa yang kau lakukan malam-malam di beranda?” tanyanya. “Menanti pangeranku datang,” kata si gadis akhirnya, meskipun tetap tak menoleh. “untuk membebaskanku dari kutukan wajah buruk rupa.”(Cantik Itu Luka 20)	Keteguhan	Hubungan Manusia dengan Manusia Lain	
5.	Bahkan sang kyai yang bertahun-tahun lampau memimpin pemakamannya dengan keengganan dan memandang dirinya dengan rasa jijik seorang gadis atas cacing tanah, berkunjung kepadanya dalam kesopansantunan orang-orang Saleh dihadapkan para wali, dan dengan tulus mengatakan bahwa kebangkitanya sebagai sebuah mukjizat, dan tak seorang pun akan memperoleh mukjizat jika ia bukan orang suci. (Cantik Itu Luka 24)	Keyakinan	Hubungan Manusia dengan Tuhan	-
6.	Dewi Ayu sering duduk sendirian di sore hari dan memandang bukit itu berharap melihatnya masih melayang-layang seperti seekor capung. (Cantik Itu luka 45)	Kepercayaan	Hubungan manusia dengan diri sendiri	

7.	Beberapa perempuan menuntut pastor, tapi ia menemukan seorang suster dan baginya itu cukup. “Selama tak ada yang mau kawin, kita tak butuh pastor,” katanya pasti. “Tapi kalau Cuma Khotbah dan mengajari doa, semua orang bisa melakukannya.” (Cantik Itu Luka 69)	Keyakinan	Hubungan Manusia dengan Tuhan	
8	“Berdoalah punya anak perempuan,” kata sang jenderal. “Tak pernah kudengar seorang perempuan memerkosa laki.” Ia kemudian pergi, masuk ke dalam truk yang menunggu di halaman depan, diiringi lambaian tangan gadis-gadis itu. (Cantik Itu Luka 97)	Keyakinan	Hubungan Manusia dengan Tuhan	
9.	“Sebelum perang aku menimbulkan seluruh perhiasan nenekku di tempat yang tak seorang pun akan mengetahuinya kecuali aku dan Tuhan.” (Cantik Itu Luka 106)	Keyakinan	Hubungan manusia dengan Tuhan	
10.	Gadis itu akhirnya menanggalkan seluruh pakaiannya. Duduk membelakagi Kamerate Kliwon sambil mendekat lutut. Jauh di langit, malaikat dan Tuhan mungkin akan menertawakan mereka: manusia-manusia bodoh, telanjang tapi tak melakukan apa pun, hanya diam berjauhan. Bahkan berahi pun tidak. (Cantik Itu Luka 207)	Keyakinan	Hubungan manusia dan Tuhan	

2. Penyampaian Pesan Moral yang digunakan Pengarang dalam Novel *Canti Itu Luka* Karya Eka Kurniawan

Secara umum dapat dikatakan bahwa di dalam bentuk penyampaian pesan moral sebuah karya sastra mungkin bersifat secara langsung ataupun sebaliknya secara tidak langsung. Namun, penelitian penulis dalam novel yang berjudul *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan, peneliti menggunakan cara penyampaiannya dengan cara tidak langsung yang berkaitan dengan adanya peristiwa yang terlampir dari novel yang berjudul *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan. Menceritakan suatu Peristiwa yang terjadi yaitu; perempuan tua yang bernama Dewi Ayu yang bangkit dari kuburnya setelah dua puluh tahun lamanya.

a. Bentuk penyampaian secara tidak langsung.

Dilihat dari kebutuhan seorang pengarang adalah tidak langsung yang ingin menyampaikan pendapat dan pandangannya, mungkin cara ini kurang dimengerti. Artinya belum tentu pembaca dapat menangkap apa yang dimaksudkan dari seorang pengarang, paling tidak apa yang dijadikan sebuah kesalahan pendapat yang berpeluang besar.

Hubungan yang terjadi seorang pengarang dan pembaca adalah tidak langsung dan tersirat. Kurang adanya alasan yang dibuat-buat seorang pengarang untuk langsung menasihati pembaca sebab demikian tidak adanya pengaruh, di samping itu juga merendahkan

sebuah kekuatan yang paling mendasar dalam karya yang bersangkutan. Berikut merupakan tabel cara penyampaian pesan moral yang digunakan pengarang dalam novel *Cantik Itu Luka*.

Tabel 2: Penyampaian pesan moral yang digunakan pengarang dalam novel *Cantik Itu Luka*.

No	Data bahasa(novel).	Penyampaian Pesan Moral	Bentuk penyampaian
1.	Sore hari akhir pekan bulan Maret, Dewi Ayu bangkit dari kuburan setelah dua puluh tahun. (Cantik Itu Luka 01)	Penyampaian secara tidak langsung	Peristiwa
2.	Rosinah tercengang oleh kenyataan bahwa gadis itu telah bs berhitung suara tokek dengan benar, dan lebih terkejut ketika suatu sore ia menemukannya tengah mengeluarkan timbunan buku peninggalan ibunya dan membacanya keras-keras.(Cantik Itu Luka 20)	Penyampaian secara tidak langsung	Peristiwa
3.	Ma Gedik mengajak kekasihnya menuruni bukit cadas dan pulang ke rumah, hidup saling mencintai dan saling mengawini. itu tak mungkin, kata Mak Iyang. Sebelum mereka menjejak kaki di lembah orang-orang Belanda akan melemparkan mereka ke kandang ajak. “Aku lebih suka terbang” “Itu tak mungkin,” kau tak punya sayap.” “Jika kau yakin bisa terbang maka kau bisa terbang.” (Cantik Itu Luka 38)	Penyampaian secara tidak langsung	Peristiwa

4.	<p>Sang kontrolir yang dibuat penasaran datang kembali ke rumahnya. Sebagaimana semula ia hanya menemukan seorang lelaki dengan kebisingan tanpa bentuk: seorang perempuan meninabobokan anaknya dari kamar yang gelap, dan beberapa anak lain terdengar suaranya entah dari mana. “Aku tinggal dengan istri dan sembilan belas anak,” kata Ma Gendik. Sang kontrolir tak pernah datang lagi sebab seminggu kemudian ia ditemukan mati di kamar penginapan oleh demam malaria.(Cantik Itu Luka 39)</p>	<p>Penyampaian secara tidak langsung</p>	<p>Peristiwa</p>
5.	<p>Kata kakeknya, jika ia duduk di keranda belakang dan memandang ke utara, ia akan melihat dua bukit cadas kecil. Bukit yang di sebelah barat adalah tempat Ma Iyang terbang dan lenyap di langit, dan orang-orang di kampung-kampung sekitar kemudian menyebut bukit itu seperti namanya :Ma Iyang itu mengagumkan sekaligus menyedihkan. (Cantik Itu Luka 45)_</p>	<p>Penyampaian secara tidak langsung</p>	<p>Peristiwa</p>
6.	<p>“Lelaki yang malang,” kata Dewi Ayu. “ seharusnya ia kakekku seandainya Ted tak jadikan Ma Iyang gudiknya.” Ketika Ma Gedik tersadar menjelang sore, ia tak mau menyentuh Dewi Ayu dan memandangnya dengan tatapan seolah ia melihat iblis betina. Ia menjerit-jerit ketika Dewi Ayu memaksa untuk mendekatinya, dan melemparkan benda apa pun</p>	<p>Penyampaian secara tidak langsung</p>	<p>Peristiwa</p>

	yang teraih tagannya. (Cantik Itu Luka 53)		
7.	Ma Gendik melompat ke udara terbuka menuju lembah begitu lagu selesai dinyanyikan. Ia tampak melayang, begitu bahagia, hal yang tak pernah terlihat oleh siapa pun di tahun-tahun terakhir hidupnya. Tagannya mencoba bergerak, mengepak seperti sayap-sayap burung, namun itu tak juga membuat tubuhnya terbang meninggi sebaliknya ia terus meluncur dengan kecepatan yang semakin bertambah.(Cantik Itu Luka 55)	Penyampaian secara tidak langsung	Peristiwa
8	Ketika suatu di tengah percintaan yang sebagaimana biasa seekor ular keluar dari tumpukan dan masuk ke gubuk mereka dan menggigit ujung jari kaki Isah Betina mengganggu jalannya, gadis itu bahkan tak menjerit oleh rasa sakit dan meneruskan percintaan dengan lelaki itu. (Cantik Itu Luka 192)	Penyampaian secara tidak langsung	Peristiwa
9.	Ia seorang bayi laki-laki, masih hidup meskipun telah diseret anjing ke sana kemari. Orang segera menyadari ia akan tumbuh menjadi lelaki kuat. Selama berhari-hari mereka mencoba mencari siapa ibunya, dan karena ibunya tak pernah diketahui, maka tak seorang pun juga tahu siapa ayahnya. Ibunya mungkin seorang pelancong yang datang hanya untuk membuang bayi, dan ayahnya seorang kekasih yang tak bertanggung jawab. (Cantik Itu Luka 254)	Penyampaian secara tidak langsung	Peristiwa

10.	Bukan karena Edi Idiot tak pernah sungguh-sungguh mati, tapi karena Edi Idiot tak pernah diusung oleh keranda, dan tak pernah dikuburkan di mana pun. Ia mati karena di tenggelamkan, dan tubuhnya habis dimakan sepasang ikan hiu. (Cantik Itu Luka 262)	Penyampaian secara tidak langsung	Peristiwa
-----	--	-----------------------------------	-----------

B. Pembahasan

1. Wujud Pesan Moral dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan

Wujud pesan moral yang terdapat pada novel *Cantik Itu Luka* dapat dikategorikan berdasarkan sifat dan perilaku manusia yang melekat dalam menjalani kehidupan. Berbagai permasalahan kehidupan dan penyelesaiannya yang muncul dapat memberikan sebuah penjelasan tentang sesuatu yang diidealkan oleh pengarang. Wujud pesan moral dalam novel *Cantik Itu Luka* yaitu; wujud pesan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, wujud pesan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, wujud pesan moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain. Berikut akan dibahas tentang wujud pesan moral dalam novel *Cantik Itu Luka*.

a. Wujud pesan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan.

Hubungan manusia dengan tuhan adalah hubungan yang sangat istimewa. Semua manusia sebagai makhluk tidak akan lepas dari sang penciptanya, meski itu secara sadar maupun tidak sadar, semua kebutuhan manusia akan selalu tertuju kepada sang pencipta.

Secara hasrat hubungan manusia dengan tuhan selalu mempunyai bagian yang cukup besar dibanding dengan makhluk lain, meski terkadang hubungan manusia dengan sang pencipta selalu ditunjukkan dengan cara bermacam-macam. baik buruknya manusia akan berpengaruh dengan iman terhadap sang penciptanya. Di Dalam novel *Cantik Itu Luka* peneliti menemukan variasi mengenai hubungan manusia dengan Tuhan yaitu keyakinan.

1) Keyakinan

Keyakinan merupakan suatu yang sangat erat dengan keagamaan. Keyakinan juga merupakan suatu sikap yang dilakukan manusia saat dia merasakan cukup tahu mengenai sebuah ajaran agama, karena keyakinan mampu menyebarkan sebuah kebenaran tentang keagamaan. Seperti yang tergambar pada kutipan berikut ini:

Ia yakin tak ada makhluk di dunia yang lebih buruk rupa dari si kecil malam itu, dan seandainya ia Tuhan, tampaknya Ia lebih berharap membunuh bayi itu daripada membiarkannya hidup; dunia akan menjahatinya tanpa ampun. (Cantik Itu Luka 03)

Berdasarkan Kutipan kalimat dalam novel *Cantik Itu Luka* hal. 03 menjelaskan bahwa makhluk yang lahir ke dunia, hidup dan mati ada dalam genggamannya (kekuasaan) Tuhan, karena Sesungguhnya tidak ada yang mengetahui kematian seseorang selain Tuhan itu sendiri. Jadi pesan moral yang terdapat dalam

novel *Cantik Itu Luka* dapat dideskripsikan tentang sebuah keyakinan yang membuat seseorang percaya bahwa orang yang lahir ke dunia bukanlah karena kemauannya tetapi itu adalah kehendak sang pencipta.

Sebagaimana kita dapat ketahui bahwa anak yang lahir di dunia baik itu sempurna atau tidak semua itu pemberian dari sang pencipta, maka jangan sekali-kali kalian membunuhnya karena anak yang lahir dari perut orang yang baik atau nakal (pelacur) semua itu suci janganlah kalian menganggapnya sebagai anak yang tidak suci. Karena apabila kalian menganggapnya sebagai anak yang memiliki wajah buruk rupa itu sebagai anak yang tidak suci maka kalian tidak mensyukuri pemberian Tuhan.

Oleh karena itu, kita hidup di dunia harus menerima apa pun yang diberikan oleh Tuhan dan mensyukuri segala apa yang telah ditetapkan. Agar dalam kehidupan yang kita jalani dapat kita syukuri sebagai sebuah nikmat yang diberikan oleh sang pencipta.

Bahkan ketika Dewi Ayu mulai menampakan keputusasaannya, ia menampilkan dirinya sebagai si gadis bijak itu dan memberikan isyarat pada si pelacur.

“Berdoalah minta bayi buruk rupa”

Dewi ayu menoleh dan menjawab, “Telah bertahun-tahun aku tak lagi berdoa.”

“Tergantung pada siapa kau berdoa, “ Rosniah tersenyum. “beberapa tuhan memang terbukti pelit.” Dengan tidak yakin, Dewi Ayu mulai berdoa. (Cantik itu luka 17)

Berdasarkan Kutipan kalimat dalam novel *Cantik Itu Luka* hal. 17 menjelaskan bahwa seseorang yang dianggap sudah tidak pantas

untuk memanjatkan doa kepada Tuhan. Karena dia merasa setiap doa yang ia panjatkan selama ini tidak membuahkan hasil atau tidak dikabulkan oleh Tuhan sehingga dia merasa bahwa Tuhan sudah tak lagi peduli terhadapnya. Padahal seseorang yang memanjatkan doa kepada sang pencipta pasti akan dikabulkan hanya tidak secara langsung. Karena sesungguhnya Tuhan jauh lebih mengetahui sesuatu yang tidak diketahui hambanya. Jadi pesan moral yang terdapat dalam novel *Cantik Itu Luka* dapat dideskripsikan tentang seburuk-buruknya manusia yang dipandang orang lain belum tentu seburuk dimata sang pencipta. Karena sesungguhnya apa yang kita anggap baik belum tentu baik dan apa yang kita anggap buruk belum tentu buruk bagimu, karena sesungguhnya semua itu hanya Tuhan yang maha mengetahui.

Akan tetapi seseorang yang memiliki keyakinan kepada sang pencipta maka akan diberikan apa yang seseorang itu inginkan, sesungguhnya Tuhan maha pengasih lagi maha penyayang. Apalagi orang yang meminta kepadanya dengan bersungguh-sungguh dengan hati yang ikhlas pasti akan di kabulkan doanya oleh sang pencipta.

Berdoa merupakan suatu yang membuat orang merasakan tentang ketenangan jiwa. Hamba yang memohon dan meminta sesuatu dengan tulus dalam hatinya, maka Tuhan akan mengabulkan doanya walaupun seseorang menganggapnya tidak

pantas untuk melakukan hal itu. Tetapi sang pencipta telah menganjurkan kepada siapa pun untuk memanjatkan doa kepadanya baik itu dia suci atau tidak tetapi sang pencipta akan mengabulkan permintaannya apabila dia bersungguh-sungguh dan ikhlas untuk melakukannya, maka doa yang seseorang minta akan di kabulkan oleh Tuhan.

Bahkan sang kyai yang bertahun-tahun lampau memimpin pemakamannya dengan keengganan dan memandang dirinya dengan rasa jijik seorang gadis atas cacing tanah, berkunjung kepadanya dalam kesopansantunan orang-orang saleh di hadapan para wali, dan dengan tulus mengatakan bahwa kebangkitannya sebagai sebuah mukjizat, dan tak seorang pun akan memperoleh mukjizat jika ia bukan orang suci. (Cantik Itu Luka 24)

Berdasarkan Kutipan kalimat dalam novel *Cantik Itu Luka* hal. 24, menjelaskan tentang manusia yang mereka anggap sebagai gadis yang tidak suci itu pun datang menjumpai orang-orang Saleh di hadapan para wali dengan kesopansantunannya. Jadi pesan moral yang terdapat dalam novel *Cantik Itu Luka* dapat dideskripsikan tentang seseorang yang memandang manusia sebagai orang yang tidak suci tetapi sang pencipta tidak pernah memandang manusia manapun sebagai manusia yang tidak suci karena sesungguhnya penilaian seorang hamba berbeda dengan penilaian Tuhan. Akan tetapi sang pencipta akan tetap memberikan mukjizat kepada orang-orang yang di pandang sebagai manusia yang tidak suci sesuai yang ia kehendaki untuk menjadikannya

sebagai orang yang suci karena, sesungguhnya Tuhan maha kuasa atas segala sesuatu.

Setiap orang yang diberikan mukjizat oleh sang pencipta hendaknya mempergunakan dengan sebaik-baiknya, agar dapat bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Maka sebagai manusia yang telah diberikan keajaiban oleh Tuhan manusia tersebut harus membagikan apa yang telah didapatkan tentang mukjizat itu agar dapat bermanfaat untuk banyak orang.

Beberapa perempuan menuntut pastor, tapi ia menemukan seorang suster dan baginya itu cukup. "Selama tak ada yang mau kawin, kita tak butuh pastor," katanya pasti. "Tapi kalau Cuma Khotbah dan mengajari doa, semua orang bisa melakukannya." (Cantik Itu Luka 69)

Berdasarkan Kutipan kalimat dalam novel Cantik Itu Luka hal. 69, menjelaskan bahwa semua orang bisa melakukan yang namanya berdoa, tetapi banyak manusia yang menyepelkan yang namanya berdoa. Mereka menganggapnya doa itu adalah sesuatu yang lumrah yang dilakukan oleh seseorang dan belum tentu orang yang berdoa itu dikabulkan oleh Tuhan. Jadi pesan moral yang terdapat dalam novel Cantik Itu Luka dapat dideskripsikan bahwa manusia sebagai ciptaan Tuhan harus melaksanakan yang namanya berdoa kepada sang pencipta. Karena berdoa merupakan suatu keyakinan bagi manusia untuk meminta kepada Tuhan di waktu mereka mengerjakan salat bagi umat islam dan sembahyang bagi umat kristen. Berdoa merupakan salah satu kewajiban bagi semua

umat manusia agar dapat berinteraksi dengan sang pencipta, walaupun setiap orang cara berdoanya berbeda-beda.

Berdoa di dalam kehidupan kita adalah sesuatu yang sangat baik agar kita dapat dekat dengan sang pencipta. Seseorang yang dekat dengan sang pencipta maka doanya akan mudah untuk dikabulkan dalam setiap doa yang ia panjatkan kepada Tuhan pencipta alam semesta. Sesungguhnya Tuhan adalah sang maha pengasih lagi maha penyayang di setiap hambanya apalagi hamba yang sering memohon doa kepadanya.

Seorang hamba yang tidak ingin berdoa kepada Tuhan, maka seseorang itu dianggap sebagai hamba yang tidak meyakini bahwa adanya Tuhan. Padahal sesungguhnya dalam kehidupan kita tak pernah terlepas dari pengawasan sang pencipta. Oleh karena itu, kita harus selalu mengingat dan berdoa kepada Tuhan agar di dalam kehidupan ini kita mendapatkan keberkahannya.

*“Berdoalah punya anak perempuan,” kata sang jenderal.
“Tak pernah kudengar seorang perempuan memerkosa laki.”
Ia kemudian pergi, masuk ke dalam truk yang menunggu di
halaman depan, diiringi lambaian tangan gadis-gadis itu.
(Cantik Itu Luka 97)*

Berdasarkan Kutipan kalimat dalam novel *Cantik Itu Luka* hal. 97, menjelaskan bahwa manusia yang menginginkan sesuatu harus meminta kepada yang maha kuasa yaitu Tuhan. Karena manusia yang berdoa kepada sang pencipta untuk meminta seorang anak

perempuan itulah sesuatu yang benar. Jadi pesan moral yang terdapat dalam novel *Cantik Itu Luka* dapat dideskripsikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa manusia jika ingin meminta kepada Tuhan harus berdoa kepadanya karena doa adalah sebuah jalan untuk meminta sesuatu baik itu anak, pekerjaan dan sebagainya.

Apabila seorang manusia berdoa kepada sang pencipta maka akan dikabulkan apa bila kita bersungguh-sungguh berdoa kepadanya. Berdoa merupakan sebuah pembelajaran yang selalu diajarkan kepada kita semua agar kita bisa berdoa kepada sang pencipta karena berdoa banyak yang melakukannya.

Seorang manusia yang ingin mendapat keturunan seorang Puteri atau anak perempuan seseorang itu harus memanjatkan doa kepada sang pencipta. Tuhan pasti akan mengabulkan doa seorang hamba yang bersungguh-sungguh berdoa kepadanya karena sesungguhnya Tuhan maha mengabulkan doa setiap hambanya apalagi seorang hamba yang meneteskan air mata di setiap kali ia berdoa.

“Sebelum perang aku menimbulkan seluruh perhiasan nenekku di tempat yang tak seorang pun akan mengetahuinya kecuali aku dan Tuhan.” (Cantik Itu Luka 106)

Berdasarkan Kutipan kalimat dalam novel *Cantik Itu Luka* hal. 106, menjelaskan bahwa manusia yang melakukan sesuatu yang tidak diketahui manusia yang lain tetapi Tuhan pasti mengetahui semua yang dilakukan manusia baik itu perbuatan yang mulia

ataupun perbuatan buruk yang dilakukannya Tuhan akan mengetahuinya. Jadi pesan moral yang terdapat dalam novel Cantik Itu Luka dapat dideskripsikan tentang manusia yang melakukan kebaikan dan keburukan akan diketahui oleh Tuhan maka jangan sekali-kali manusia melakukan apa yang tidak disukai oleh sang pencipta karena apa yang dilakukan yang tidak diketahui oleh orang lain tetapi ada Tuhan yang mengetahui apa yang kalian lakukan di muka bumi ini. karena di dalam kehidupan kita tak pernah terlepas oleh pengawasan sang pencipta dimanapun kita berada.

Sebagaimana manusia banyak yang tidak mengetahui bahwa apa yang selalu dilakukan manusia akan diketahui Tuhan, karena Tuhan selalu mengetahui apa yang telah dilakukan hambanya baik itu yang baik atau yang buruk semua itu diketahui Tuhan tanpa manusia yang lain ketahu.

Tuhan adalah maha mengetahui segala sesuatu di seluruh alam semesta ini. Kita tidak akan pernah luput dalam pengawasan sang pencipta karena sesungguhnya Tuhan tak pernah tidur. Jadi dalam kehidupan ini kita alangkah baiknya selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk karena Tuhan tidak menyukai perbuatan buruk dan di hari kemudian kita akan mendapat balasannya tentang apa yang telah dilakukan di dunia.

Gadis itu akhirnya menanggalkan seluruh pakaiannya. Duduk membelakangi Kamerad Kliwon sambil mendekat lutut. Jauh di langit, malaikat dan Tuhan mungkin akan menertawakan mereka: manusia-manusia bodoh, telanjang tapi tak melakukan apa pun, hanya diam berjauhan. Bahkan berahi pun tidak. (Cantik Itu Luka 207)

Berdasarkan Kutipan kalimat dalam novel *Cantik Itu Luka* hal. 207, menjelaskan tentang seorang wanita yang melepaskan seluruh pakaian yang ada pada dirinya dan duduk membelakangi Kamerad Kliwon yang tak lain adalah seorang laki-laki yang menculiknya. Jadi pesan moral yang terdapat dalam novel *Cantik Itu Luka* dapat dideskripsikan tentang seorang gadis bernama Alamanda yang diculik oleh laki-laki bernama Kamerad Kliwon. Alamanda sangat ingin melarikan diri akan tetapi dia tak percaya dengan kemampuannya dirinya.

Sehingga Alamanda memperhatikan laki-laki itu sedang berbaring dengan kemaluan terkulai dan tak ada tanda-tanda bahwa laki-laki itu tak berahi, membuat Alamanda kebingungan sendiri, ia mencoba meyakinkan dirinya bahwa laki-laki itu tidak berbahaya. Agar Alamanda lebih yakin bahwa laki-laki itu tak berbahaya. Alamanda kemudian melepaskan pakaiannya hingga tidak berbusana sama sekali seperti laki-laki yang menculiknya itu. Akan tetapi laki-laki itu tetap saja tidak berahi sedikitpun sehingga membuat Amanda yakin bahwa laki-laki yang menculiknya itu tidak akan membahayakan dirinya.

b. Wujud pesan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri adalah sebuah perilaku yang memiliki wujud pesan moral yang berhubungan dengan sifat pribadi yang akan menunjukkan keberadaannya tersebut dengan berbagai sifat yang akan melekat pada dirinya. Dalam sebuah hubungan manusia dengan dirinya sendiri akan banyak macam-macam jenisnya. Di dalam novel *Cantik Itu Luka* peneliti menemukan variasi mengenai hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu kepercayaan.

1) Kepercayaan

Kepercayaan pada diri sendiri sangatlah penting bagi manusia, karena percaya kepada diri sendiri merupakan sebuah keyakinan yang besar. Agar manusia dapat mengetahui kebenaran yang dilakukan manusia untuk dirinya sendiri. Manusia tersebut harus yakin dan percaya terhadap dirinya sendiri sebagai bentuk keyakinan yang besar dalam dirinya. Seperti yang tergambar pada kutipan berikut ini:

“Sebab setan tak kurang iseng daripada dewa dan Tuhan,” katanya. “Seperti Maria melahirkan anak Tuhan dan kedua istri pandu melahirkan anak-anak dewa, rahimku menjadi tempat setan membuang anak-anak mereka dan aku melahirkan anak-anak setan. Aku bosan, Rosinah” (Cantik Itu Luka 09)

Berdasarkan Kutipan kalimat dalam novel *Cantik Itu Luka* hal. 09, menjelaskan bahwa anak yang lahir dari rahim seorang wanita

pelacur belum tentu anak yang ada dalam rahimnya dikatakan sebagai anak dari setan atau anak-anak yang dibuang oleh setan tetapi anak yang lahir tersebut merupakan pemberian Tuhan bukan pemberian setan. Jadi pesan moral yang terdapat dalam novel *Cantik Itu Luka* dapat dideskripsikan, bahwa anak yang berada pada rahim wanita pelacur itu semua pemberian dari sang pencipta baik itu dari hasil perkawinan maupun hasil dari pelacuran.

Jadi janganlah sekali-kali menganggap anak yang lahir dari rahim seorang wanita pelacur sebagai anak dari setan. karena tidak ada anak yang lahir di dunia yang berasal dari rahim manusia tidak mungkin berasal dari setan. Anak yang lahir di dunia ini semuanya ciptaan dari sang pencipta. Anak yang lahir dari rahim mana pun semuanya tetap suci, jangan sekali-kali kalian menganggap anak itu yang bersalah tetapi yang bersalah itu adalah kedua orang tuanya karena telah melakukan perbuatan yang sangat dibenci dan tidak disukai oleh Tuhan.

Manusia seharusnya tidak boleh berpikiran seperti itu karena pemikiran macam itu adalah sesuatu yang dibenci oleh Tuhan. Seharusnya manusia harus berpikiran positif karena Tuhan menciptakan manusia itu awalnya suci hanya manusia itu sendiri yang membuat dirinya tidak suci lagi. Oleh karena itu setiap ciptaan Tuhan kita harus berpikiran bahwa sang pencipta menciptakan manusia dari yang suci-sucinya.

Dewi Ayu sering duduk sendirian di sore hari dan memandang bukit itu berharap melihatnya masih melayang-layang seperti seekor capung. (Cantik Itu Luka 45)

Berdasarkan Kutipan kalimat dalam novel *Cantik Itu Luka* hal. 45, menjelaskan bahwa seorang wanita yang sering membayangkan seseorang yang telah mati akan dia lihat melayang-layang seperti seekor binatang yang terbang di hadapannya. Wanita itu berharap akan melihatnya walaupun itu seekor hewan yang terbang. Jadi pesan moral yang terdapat dalam novel *Cantik Itu Luka* dapat dideskripsikan, tentang seorang wanita yang mempercayai bahwa dia akan melihat seseorang yang telah mati akan melayang-layang bagaikan capung.

Seseorang yang mempercayai dirinya akan melihat seorang yang telah mati melayang-layang di hadapannya bagaikan capung yang melayang di depan rumahnya. Semua itu hanyalah sebuah khayalan tetapi apabila hambanya mempercayai hal tersebut maka akan menjadi sebuah kenyataan. Tidak ada sesuatu pun yang mustahil bagi Tuhan apa pun yang Tuhan kehendaki pasti dapat terjadi.

Seseorang yang menghayal akan sesuatu yang mustahil itu bukanlah sesuatu yang salah. Akan tetapi hal itu adalah sebuah bentuk keyakinan seseorang, yang percaya bahwa orang yang sudah meninggal Rohnya akan melayang-layang seperti layaknya binatang terbang.

c. Wujud pesan moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain

Hubungan manusia dengan manusia lain di dalam sebuah kehidupan masyarakat yang seringkali terjadi sebuah singgungan . Di dalam persoalan kehidupan sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa sebuah persoalan yang bersifat kebaikan maupun yang bersifat keburukan. Mengingat bahwa pada dasarnya seorang manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, baik dalam hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan di dalam sebuah kehidupan yang terkadang menimbulkan sebuah permasalahan dalam kehidupan. Di dalam novel *Cantik Itu Luka* peneliti menemukan variasi mengenai hubungan manusia dengan manusia lain yaitu keteguhan.

1) Keteguhan

Keteguhan merupakan suatu bentuk kekuatan manusia untuk menjalani permasalahan-permasalahan dalam kehidupan yang dijalani seseorang untuk menggapai apa yang diinginkan. Akan tetapi sebuah kekuatan manusia harus dilandasi sebuah keimanan dan bantuan orang lain, karena bantuan orang lain merupakan sebuah pertolongan yang dilakukan Tuhan kepada umatnya. Seperti yang tergambar pada kutipan berikut ini:

Si gadis tak menoleh, dan tidak pula berkata apa-apa. "Apa yang kau lakukan malam-malam di beranda?" tanyanya. "Menanti pangeranku datang," kata si gadis akhirnya,

meskipun tetap tak menoleh. “untuk membebaskanku dari kutukan wajah buruk rupa.”(Cantik Itu Luka 20)

Berdasarkan Kutipan kalimat dalam novel *Cantik Itu Luka* hal. 20, menjelaskan bahwa seseorang yang sangat teguh menanti seorang laki-laki yang mampu membuat gadis buruk rupa itu berubah menjadi sosok perempuan yang cantik. Gadis buruk rupa itu tidak putus asa menantikan sosok laki-laki yang dia bayangkan akan datang membebaskan kutukan dari wajahnya yang buruk rupa tersebut. Jadi pesan moral yang terdapat dalam novel *Cantik Itu Luka* dapat dideskripsikan, bahwa janganlah sekali-kali manusia merasakan sebuah ketetapan yang dilakukan seorang gadis yang menunggu seseorang untuk menghilangkan buruk rupanya. Jika menantikan atau membayangkan sesuatu yang diinginkan walaupun itu hanya sebatas khayalan, tetapi janganlah berputus asa karena Tuhan tidak menyukai manusia yang selalu berputus asa. Karena banyak manusia yang selalu berputus asa karena mereka tidak mempercayai dirinya sendiri.

Sebagaimana manusia kita harus memberikan sebuah keteguhan yang membuat seseorang tersebut menjadi sebuah ketetapan yang dilakukan manusia untuk mendapatkan sebuah keteguhan hati untuk mendapatkan sebuah perubahan pada dirinya yang buruk rupa untuk menjadi seseorang yang cantik.

2. Penyampaian Pesan Moral yang digunakan Pengarang dalam Novel
Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan

a. Bentuk penyampain secara tidak langsung.

1) Peristiwa

Peristiwa merupakan sebuah kejadian yang pernah terjadi. Salah satu peristiwa yang berada dalam novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan yaitu peristiwa dimana sebuah perempuan tua yang bangkit dari kuburnya. Peristiwa tersebut mampu dijadikan sebuah pembelajaran dari pesan moral yang terdapat di dalam novel ini. Seperti yang tergambar pada kutipan kalimat berikut ini:

Sore hari akhir pekan bulan maret, Dewi Ayu bangkit dari kuburan setelah dua puluh satu tahun kematian. (cantik itu luka 1)

Berdasarkan Kutipan kalimat dalam novel Cantik Itu Luka hal. 1, menjelaskan bahwa sebuah peristiwa yang tidak lazim buat seseorang manusia yang tidak percaya atau memiliki keyakinan terhadap sang pencipta. Jadi pesan moral yang terdapat dalam novel Cantik Itu Luka dapat dideskripsikan, bahwa jangan sekali-kali manusia tidak percaya tentang kekuasaan sang pencipta karena sang pencipta mampu menjadikan sesuatu yang tidak lazim buat seorang manusia, tetapi sang pencipta mampu menjadikan sesuatu hal yang mustahil kalau dia menghendaknya.

Seorang manusia yang tidak percaya atas keajaiban Tuhan, maka manusia menganggap semua itu sebagai kejadian yang sangat aneh. Kejadian yang aneh ini sangat tidak lazim bagi seorang manusia, manusia yang bangkit dari kuburan itu sebuah mujizat yang diberikan Tuhan kepada manusia untuk merubah manusia itu menjadi orang yang baik kedepan. Meskipun itu hal yang mustahil menurut manusia akan tetapi menurut Tuhan itu bukan sesuatu hal yang mustahil baginya.

Ketidakyakinan tentang seseorang terhadap kekuatan Tuhan adalah sesuatu yang tidak baik. Karena sesungguhnya tidak ada yang mustahil bagi Tuhan karena dia adalah maha segalanya dan dapat menciptakan sesuatu yang tidak dapat dijangkau oleh manusia. Manusia seharusnya meyakini akan kekuatan Tuhan meskipun hal itu tidak dapat dijangkau oleh pikiran manusia itu sendiri.

Rosinah tercengang oleh kenyataan bahwa gadis itu telah bisa berhitung suara tokek dengan benar, dan lebih terkejut ketika suatu sore ia menemukannya tengah mengeluarkan timbunan buku peninggalan ibunya dan membacanya keras-keras. (cantik itu luka 20)

Berdasarkan Kutipan kalimat dalam novel Cantik Itu Luka hal. 20, menjelaskan bahwa seorang manusia tidak hanya dengan belajar dengan seseorang mampu mempelajari sesuatu yang tidak mungkin karena manusia yang mau belajar dari manapun itu dia belajar walaupun hanya dengan menghitung suara-suara yang

didengar dari manusia atau hewan sekali pun. Jadi pesan moral yang terdapat dalam novel *Cantik Itu Luka* dapat dideskripsikan, tentang seseorang yang belajar dengan cara otodidak tanpa bantuan dari orang lain. Seseorang yang belajar secara otodidak tersebut mampu mempelajari apapun yang dia inginkan dengan cara dia sendiri baik itu cara menghitung atau membaca. Apalagi dia belajar dengan sungguh-sungguh pasti usahanya akan memperoleh hasil dari usaha yang ia lakukan dengan bersusah paya.

Seorang anak yang bersungguh-sungguh dalam belajar pasti akan membuahkan sebuah hasil yang memuaskan. Karena sesungguhnya manusia yang belajar dengan tekun akan diberikan kecerdasan oleh sang pencipta.

Anak yang telah dianugerahkan sang pencipta untuk mendapatkan sebuah keajaiban. Peristiwa ini kurang manusia yang mendapatkannya, karena banyak manusia yang tidak ingin belajar bila mereka tidak ada yang mendampinginya dan membimbingnya hingga ia bisa belajar dengan baik.

Ma Gedik mengajak kekasihnya menuruni bukit cadas dan pulan kerumah, hidup saling mencintai dan saling mengawini. itu tak mungkin, kata Mak Iyang. Sebelum mereka menjejak kaki di lembah orang-orang Belanda akan melemparkan mereka ke kandang ajak.

“aku lebih suka terbsang”

“itu tak mungkin,” kau tak punya sayap”

“Jika kau yakin bisa ternbang maka kau bisa terbang” (cantik itu luka 38)

Berdasarkan Kutipan kalimat dalam novel Cantik Itu Luka hal. 20, menjelaskan bahwa seorang pasangan kekasih yang telah bertahun-tahun bertemu dikarenakan salah satu pasangannya pergi meninggalkannya, setelah bertemu dari beberapa tahun lamanya pasangannya pun kembali meninggalkannya. Jadi pesan moral yang terdapat dalam novel Cantik Itu Luka dapat dideskripsikan, bahwa mengajarkan manusia untuk tetap yakin pada pendapat dan sang penciptanya.

Walaupun manusia terkadang banyak yang tidak meyakini pada pendapatnya sendiri. Karena manusia sangat enggan mengikuti pendapatnya sendiri atas dirinya sendiri karena banyak manusia yang tidak sadar bahwa mengikuti pendapat kita sendiri akan membuat hati seseorang itu menjadi tenang. Karena mengikuti pendapat kita sendiri tidak akan membuat seseorang itu berada pada kesesatan.

Keyakinan yang kuat dalam hati seseorang dapat menjadikannya kuat menjalani kehidupannya dan hatinya pun menjadi tenang dan damai. Sesungguhnya jika seseorang memiliki keyakinan yang kuat dalam dirinya akan membuatnya menjadi kuat dalam menjalani kehidupannya.

Sang kontrolir yang dibuat penasaran datang kembali kerumahnya. Sebagaimana semula ia hanya menemukan seorang lelaki dengan kebisingan tanpa bentuk: seorang perempuan meninabobokan anaknya dari kamar yang gelap, dan beberapa anak lain terdengar suaranya entah dari mana.

“Aku tinggal dengan istri dan sembilan belas anak,” kata Ma Gedik. Sang kontrolir tak pernah datang lagi sebab seminggu kemudian ia ditemukan mati di kamar penginapan oleh demam malaria.(Cantik Itu Luka 39)

Berdasarkan Kutipan kalimat dalam novel Cantik Itu Luka hal.

39, menjelaskan bahwa seseorang yang pertama dan terakhir yang datang ke rumah orang tua itu mendengarkan hal-hal yang sangat aneh karena orang tua itu tinggal sendiri tetapi Sang Kontrolir itu mendengarkan orang yang menidurkan anak dan banyak anak-anak yang lari-lari. Setelah sang kontrolir itu pulang dari rumah orang tua itu beberapa hari kemudian sang kontrolir itu didapatkan meninggal dunia di tempat penginapannya. Jadi kalimat yang terdapat dalam novel Cantik Itu Luka dapat dideskripsikan, tentang sebuah peristiwa yang membuat orang terheran-heran dikarenakan Sang Kontrolir meninggal dunia. Setelah kejadian itu Sang kontrolir tak pernah datang lagi sebab seminggu kemudian ia ditemukan mati dalam kamar penginapannya karena demam malaria. Peristiwa tersebut telah terjadi bertahun-tahun lampau, dan ia merupakan orang terakhir dan satu-satunya yang mengunjungi rumah Ma Gedik hingga malam ketika anjing kampung terbunuh oleh letusan senapan pengemudi mobil Colibri dan seorang jawara menendang pintu rumahnya.

Jadi Kontrolir telah meninggal dunia dan tidak mungkin dia akan hidup kembali. Karena kontrolir terkena penyakit demam malaria yang terkenal ganas. Padahal kontrolir adalah seorang yang

bertugas untuk melakukan sensus (perhitungan jumlah penduduk, tingkat ekonomi dan sebagainya) tetapi tak disangka kontrolir juga ternyata terkena penyakit malaria, sehingga dia meninggal dunia.

Kata kakeknya, jika ia duduk di keranda belakang dan memandang ke utara, ia akan melihat dua bukit cadas kecil. Bukit yang di sebelah barat adalah tempat Ma Iyang terbang dan lenyap di langit, dan orang-orang di kampung-kampung sekitar kemudian menyebut bukit itu seperti namanya :Ma Iyang itu mengagumkan sekaligus menyedihkan. (Cantik Itu Luka 45)

Berdasarkan Kutipan kalimat dalam novel Cantik Itu Luka hal. 45, menjelaskan tentang seseorang wanita bernama Dewi Ayu sering duduk sendirian di sore hari dan memandangi bukit itu. Bukit itu yang ia selalu pandangi adalah bukit yang berada di belakang rumahnya yang merupakan bukit dimana Ma Iyang terbang dan lenyap di langit, semua orang di perkampungan itu memberikan nama bukit tersebut sebagai bukit Ma Iyang.

Jadi kalimat yang terdapat dalam novel Cantik Itu Luka dapat dideskripsikan, tentang seorang yang bernama Dewi Ayu yang selalu duduk di bukit itu ketika sore hari, dimana bukit itu diberi nama bukit Ma Iyang yang tak lain merupakan mantan perempuan simpanan Ma Gendeng. Dikarenakan Ma Iyan lenyap di bukit itu hingga hilang entah kemana dan melayang di langit. Sehingga peristiwa itu merupakan sebuah kejadian yang sangat tidak lazim.

“Lelaki yang malang,” kata Dewi Ayu. “ seharusnya ia kakekku seandainya Ted tak jadikan Ma Iyang gudiknya.” Ketika Ma Gedik tersadar menjelang sore, ia tak mau menyentuh Dewi Ayu dan memandangnya dengan tatapan seolah ia melihat iblis betina. Ia menjerit-jerit ketika Dewi Ayu memaksa untuk mendekatinya, dan melemparkan benda apa pun yang teraih tangannya. (Cantik Itu Luka 53)

Berdasarkan Kutipan kalimat dalam novel *Cantik Itu Luka* hal. 53, menjelaskan bahwa seorang yang dinikahi gadis cantik itu adalah seorang pria tua yang hampir menjadi kakeknya tetapi semua itu tidak kesampaian, dikarenakan wanita yang pernah dicintai pria tua itu pernah menjadi perempuan simpanan kakek dari gadis cantik itu.pria tua itu melihat gadis cantik itu sebagai iblis betina karena pria tua itu tidak mengharapkan gadis cantik itu menjadi istrinya.

Jadi kalimat yang terdapat dalam novel *Cantik Itu Luka* dapat dideskripsikan, tentang seseorang yang menikahi seorang gadis cantik akan merasa sangat bersyukur. Akan tetapi jika seorang pria tidak mencintai gadis itu akan menjadi sebuah peristiwa yang sangat aneh, karena seorang pria tua itu melihat seorang gadis yang sudah dinikahnya itu dilihat sebagai seorang iblis betina. Ia menjerit-jerit ketika Dewi Ayu memaksa untuk mendekatinya, dan melemparkan benda apa pun yang teraih oleh tangannya. Jika Dewi Ayu berhenti, ia akan meringkuk di pojok ruang sambil menggigil, dan menangis seperti bayi dalam buaian.

Jadi Dewi Ayu sangat bersedih terhadap sikap Ma Gedik yang setiap didekati oleh Dewi Ayu selalu menolak. Karena Ma Gedik beranggapan bahwa Dewi Ayu tidak perawan lagi, perkataan yang dilontarkan oleh Ma Gedik membuatnya sedikit tersinggung. Sehingga Dewi Ayu berkata setubuhilah aku maka kamu akan tahu bahwa anggapanmu selama ini adalah sebuah anggapan yang salah.

Ma Gendik melompat ke udara terbuka menuju lembah begitu lagu selesai dinyanyikan. Ia tampak melayang, begitu bahagia, hal yang tak pernah terlihat oleh siapapun di tahun-tahun terakhir hidupnya. Tangannya mencoba bergerak, mengepak seperti sayap-sayap burung, namun itu tak juga membuat tubuhnya terbang meninggi sebaliknya ia terus meluncur dengan kecepatan yang semakin bertambah.(Cantik Itu Luka 55)

Berdasarkan Kutipan kalimat dalam novel Cantik Itu Luka hal. 55, menjelaskan bahwa peristiwa yang telah dilakukan oleh Ma Iyang yang terbang dan menghilang di atas awan dan tidak kembali lagi kembali dilakukan oleh Ma Gendik, tetapi semua itu tidak kesampaian dikarenakan Ma Gendik tidak terbang walaupun tanganya sudah dikepak-kepakakan seperti sayap tapi semua itu sia-sia karena dia pun jatuh ke bawah dan badanya pun hancur. Jadi kalimat yang terdapat dalam novel Cantik Itu Luka dapat dideskripsikan tentang seseorang yang ingin melakukan sesuatu tindakan yang dapat membahayakan dirinya yaitu, melompat dari bukit cadas. Akan tetapi Ma Gedik tetap melakukan hal itu bahkan

meskipun ia tahu bahwa akhir dari lompatannya akan membuat dirinya mati secara mengenaskan.

Ketika Ma Gedik melompat ia terhempas di bebatuan, dengan tubuh tercincang-cincang tak karuan, persis sebagaimana yang diramalkan oleh Dewi Ayu. Mereka membawa pulang sisa-sisa tubuhnya, yang lebih menyerupai adonan kaldu daripada sebongkah mayat, dan Dewi Ayu menguburkannya dengan baik-baik. Sehingga bukit itu dinamakan bukit Ma Gedik.

Ketika suatu di tengah percintaan yang sebagaimana biasa seekor ular keluar dari tumpukan dan masuk ke gubuk mereka dan menggigit ujung jari kaki Isah Betina mengganggu jalannya, gadis itu bahkan tak menjerit oleh rasa sakit dan meneruskan percintaan dengan lelaki itu. (Cantik Itu Luka 192)

Berdasarkan Kutipan kalimat dalam novel Cantik Itu Luka hal. 192, menjelaskan tentang seseorang yang melakukan percintaan saat di gigit hewan pun tidak akan merasakan kesakitan jika melakukan sebuah percintaan. Jadi kalimat yang terdapat dalam novel Cantik Itu Luka dapat dideskripsikan tentang seseorang yang melakukan percintaan jika mendapatkan sebuah teguran yang dilakukan Tuhan kepada orang yang melakukan percintaan dengan mendatangkan ular yang menggigitnya itu adalah sebuah peringatan bagi orang yang melakukan sebuah percintaan.

Seseorang yang melakukan percintaan tersebut meskipun telah ditegur oleh Tuhan dia tak peduli akan teguran Tuhan dan dia tetap

melakukan persetubuhan itu. Bahkan gadis itu tak menjerit oleh rasa sakit dan meneruskan percintaannya dengan laki-laki itu. Diakhir ejakulasinya, Kliwon terlempar ke samping dan mendengar gadis itu mengerang dan menggeliat. Ia pikir gadis itu masih menginginkannya, namun ketika dilihatnya kaki si gadis membiru, ia segera menyadari sesuatu telah terjadi. Akan tetapi segalanya telah terlambat, ular yang menggigitnya adalah jenis kobra yang sangat berbisa, dan gadis itu mati di sofa yang sama.

Oleh karena itu, kita tidak boleh terlena dalam percintaan sehingga kita melakukan sesuatu yang membuat Tuhan menjadi marah. Seharusnya kita harus menjauhi perbuatan zina karena perbuatan itu adalah suatu perbuatan yang tercela di dalam kehidupan.

Jadi ketika seseorang telah terlena di dalam percintaan apalagi sampai melakukan persetubuhan. Bahkan teguran dari Tuhan pun ia tidak peduli sehingga dia merasakan ganjarannya sendiri. Tuhan telah menegurnya tetapi dia telah terlena oleh kenikmatan yang dirasakannya, dia tidak menyadarinya bahwa Tuhan sangat marah tentang perbuatan yang ia lakukan sehingga gadis itu mati digigit ular kobra yang sangat berbisa sebagai ganjarannya.

Ia seorang bayi laki-laki, masih hidup meskipun telah diseret anjing kesana kemari. Orang segera menyadari ia akan tumbuh menjadi lelaki kuat. Selama sehari-hari mereka mencoba mencari siapa ibunya, dan karena ibunya tak pernah diketahui, maka tak seorang pun juga tahu siapa ayahnya. Ibunya mungkin seorang pelancong yang datang hanya untuk membuang bayi, dan ayahnya seorang kekasih yang tak bertanggung jawab. (Cantik Itu Luka 254)

Berdasarkan Kutipan kalimat dalam novel Cantik Itu Luka hal.254, menjelaskan bahwa seorang manusia yang suka bersenang-senang akan mengalami dampak yang sangat negatif.. Karena seorang manusia memiliki bentuk tindakan yang selalu dimiliki manusia yaitu rasa tanggung jawab. Jadi kalimat yang terdapat dalam novel Cantik Itu Luka dapat dideskripsikan bahwa sebagai orang tua hendaknya kita menjaga seorang anak karena anak merupakan sebagian dari diri orang tuanya, dimana seorang anak adalah sebuah anugerah yang diberikan Tuhan kepada manusia yang harus dijaga dan dilindungi bukan sebaliknya. Sebagaimana manusia telah diciptakan untuk melindungi apa yang telah diberikan Tuhan kepada kita.

Oleh karena itu, seseorang harus sadar akan dirinya sendiri bahwa seorang anak adalah sebuah anugrah yang sangat besar yang diberikan oleh Tuhan. Akan tetapi manusia tidak bertanggung jawab akan tindakan yang dilakukannya, sehingga tega membuang anaknya dan membuat anak itu terkatung-katung.

Anak yang dibuang oleh kedua orang tuanya kini telah tumbuh dewasa dan menjadi laki-laki yang kuat. Sehingga anak itu menjadi

preman dan sering bermabuk-mabukan, akhirnya penduduk di kota itu menjadi resah, sehingga masyarakat di kota itu mendoakannya cepat mati. Akan tetapi doa masyarakat di kota itu tidak pernah terkabul dan pada akhirnya laki-laki itu mati karena ditenggelamkan dan jasadnya dimakan oleh hiu.

Bukan karena Edi Idiot tak pernah sungguh-sungguh mati, tapi karena Edi Idiot tak pernah diusung oleh keranda, dan tak pernah dikuburkan di mana pun. Ia mati karena ditenggelamkan, dan tubuhnya habis dimakan sepasang ikan hiu. (Cantik Itu Luka 262)

Berdasarkan Kutipan kalimat dalam novel Cantik Itu Luka hal. 262, menjelaskan bahwa seseorang yang pernah dianggap sebagai orang yang tidak akan pernah bersungguh-sungguh untuk mati, baik dia tenggelam atau mati tanpa dikuburkan. Jadi kalimat yang terdapat dalam novel Cantik Itu Luka dapat dideskripsikan tentang seseorang laki-laki yang didoakan oleh penduduk di kota itu agar cepat mati, akan tetapi tak pernah terkabulkan dan pada akhirnya laki-laki itu mati karena dibunuh oleh Maman Gendeng dan Maman Gendeng membuangnya ke laut hingga laki-laki itu dimakan sepasang hiu.

Oleh karena itu laki-laki itu mati dengan cara yang mengenaskan. Mungkin itulah bentuk kemarahan Tuhan terhadapnya karena laki-laki itu selalu melakukan tindakan yang dibenci oleh sang pencipta, sehingga sang pencipta menurunkan

azab kepadanya dan akhirnya laki-laki itu meninggal dengan cara yang mengenaskan.

Jadi dalam kehidupan kita tidak boleh melakukan sesuatu yang tidak diridai oleh sang pencipta sehingga membuat sang pencipta menjadi marah. Agar Tuhan tidak murka terhadap kita, lakukanlah sesuatu hal yang diridai oleh Tuhan, janganlah selalu melakukan sesuatu yang sang pencipta tidak menyukainya, sehingga kita perlu menjauhi perbuatan yang dibenci oleh Tuhan agar kita dapat selamat dari kemurkaannya dan mendapat rida dan kasih sayangnya dalam kehidupan yang kita jalani.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Wujud pesan moral yang terdapat di dalam novel *Cantik Itu Luka* yaitu, hubungan manusia dengan Tuhan. hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia yang lain. Ketiga wujud pesan moral tersebut penulis mendapatkan sebuah pembelajaran di dalamnya. Pembelajaran yang didapatkan penulis yaitu sebuah keyakinan terhadap sang pencipta, harus memiliki sebuah kepercayaan diri pada diri sendiri, dan yang terakhir yaitu sebuah keteguhan terhadap manusia yang lain. Dimana wujud pesan moral dalam novel tersebut berjumlah 10 data.
2. Bentuk penyampaian pesan moral yang terdapat dalam novel *Cantik Itu Luka* penulis hanya memfokuskan bentuk penyampaian secara tidak langsung, karena di dalam novel tersebut banyak yang mengandung sebuah peristiwa. Peristiwa yang penulis dapatkan di dalam novel tersebut berjumlah 10 data. Dimana salah satu peristiwanya yaitu sore hari di akhir bulan Maret, Dewi Ayu bangkit dari kuburan setelah dua puluh satu tahun kematian.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang sudah dipaparkan dalam kesimpulan. Selanjutnya akan dipaparkan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan bahasa dalam teori sastra, serta dapat dimanfaatkan oleh para mahasiswa yang memperhatikan sebuah karya sastra dan masyarakat umum agar mereka dapat memperoleh sebuah pengetahuan yang sangat mendalam terhadap pesan moral atau nilai-nilai moral.
2. Untuk peneliti selanjutnya semoga dapat meneliti novel ini kembali dengan menggunakan pendekatan yang lain dan semoga peneliti selanjutnya dapat meneliti keseluruhan dari moral atau tokoh yang berada pada novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Sitti. 2016. *Analisis pesan moral dalam novel hujan karya Tere Liye*. Vol 2 No 1. Hal 56.
- Asri, yasnur. 2010. *Sosiologi Sastra:Teori dan Terapan*. Padang:Tirta Mas.
- Astrini, Diah Retno. 2015. *Analisis Nilai-Nilai Moral Tokoh Utama dalam Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*. Skripsi tidak Diterbitkan. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Darmastuti, Rini. 2007. *Etika PR dan E-PR*. Yogyakarta: Gama Media.
- Darmono, Supardi Djoko. 2002. *Pedoman penelitian sosiologi sastra*. Jakarta: depdiknas.<https://www.google.com/amp/s/bagawanabiyasa.wordpress.co/2016/09/19/sosiologi-sastra/amp/>
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, Eka. 2019. *Cantik Itu Luka*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Noor, Redyanto. 2015. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pujinugroho, Tribowo. 2004. *Nilai Moral dalam Novel Madura Tak Mati Lagi Karya Edi Ah Iyubenu*. Skripsi tidak Diterbitkan. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ratna, Nyoman Kuntha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Sanaliati, Sri. 2013. *Nilai Moral dalam A Surat Takdir untuk Hiaza Karya Abdulkarim Khiearatullah*. Skripsi tidak Diterbitkan. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.

- Sari, Dina Putri. 2017. *Analisis Pesan Moral Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan*. Tesis/Skripsi yang diterbitkan. Malang: Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Semi. 1998. *Kritik sastra*. Bandung: Angkasa.
- Semi, Atar. 1993. *Apresiasi Kesusatraan*. Jakarta: Gramedia.
- Sehandi, Yohanes. 2016. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media Publishig.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori fiksi*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Sukada, Made. 2013. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2014. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.